

**PENERAPAN AKUNTANSI BERDASARKAN SAK EMKM
PADA UMKM DI DESA TEGALWANGI KECAMATAN
UMBULSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Oleh :
AHMAD BAGUS EFENDI
NIM. E20183123
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MARET 2023**

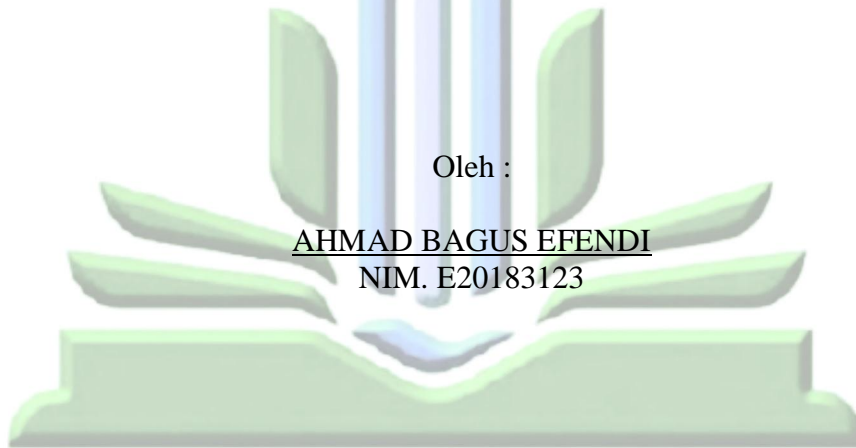
**PENERAPAN AKUNTANSI BERDASARKAN SAK EMKM
PADA UMKM DI DESA TEGALWANGI KECAMATAN
UMBULSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh :

AHMAD BAGUS EFENDI
NIM. E20183123



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Disetujui Pembimbing

**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Agung Parmono, SE., M.Si.
NIP. 197512162009121002

**PENERAPAN AKUNTANSI BERDASARKAN SAK EMKM
PADA UMKM DI DESA TEGALWANGI KECAMATAN
UMBULSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Akuntansi Syariah

Hari: Jum'at
Tanggal: 31 Maret 2023

Tim Penguji

Ketua

Dr. Fauzan, S.Pd., M.Si
NIP. 197403122003121008

Sekretaris

Nur Hidayat, S.E., M.M
NUP. 201603132

Anggota:

1. Dr. Moh. Haris Balady., M.M

2. Agung Parmono, SE., M.Si

Menyetujui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

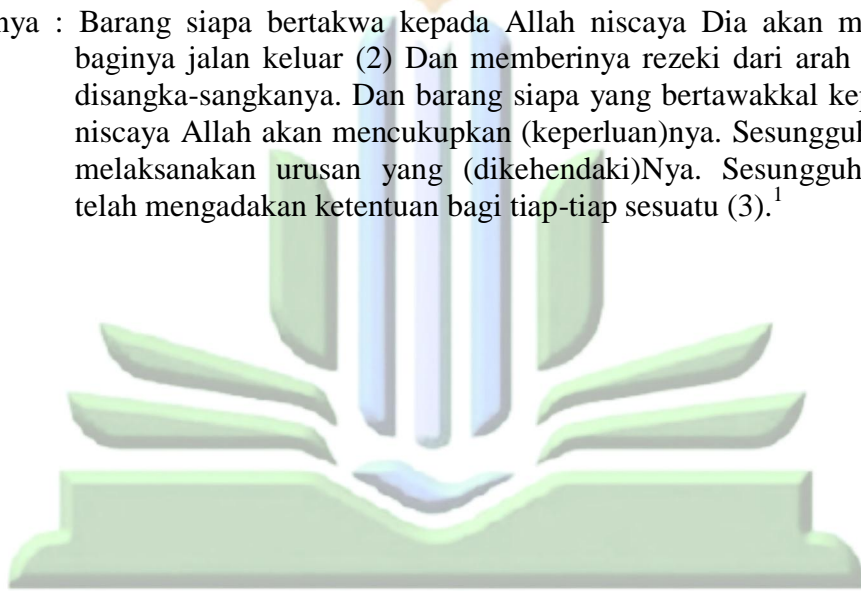


Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.Si.
NIP. 196808072000031001

MOTTO

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ تَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ﴿٢﴾ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَلِّغُ أَمْرِهِ ۚ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٣﴾

Artinya : Barang siapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar (2) Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barang siapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu (3).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Departemen Agama, *Al Qran dan Terjemahnya* (Bekasi: Cipta Bagus Segara), 310.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, berawal dari sebuah proses panjang, kemudian melangkah dengan penuh perjuangan, keikhlasan dan keyakinan kemudian diakhiri dengan ucapan dan rasa syukur yang begitu besar akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa syukur dan bahagia saya haturkan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang Tua yang sangat saya sayangi, yang telah mendidik saya hingga seperti ini, yang selalu mendukung apapun yang saya lakukan, dan doa yang beliau panjatkanlah sehingga Allah memberikan kesempatan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Kiai-kiai saya yang dulu dimahad, yang sekarang berada dipondok, dan kiai kiai lainnya yang selalu mendoakan serta memberikan nasihat-nasihat sehingga pengerjaan skripsi ini bisa memberikan Rahmat Serta Manfaat.
3. Dosen Pembimbing saya, yang sabar membimbing saya, meskipun mungkin saya sedikit kurang sabar untuk menyelesaikan skripsi ini, tapi beliaulah yang mengajarkan arti kesabaran dan perjuangan.
4. Dosen-dosen FEBI yang selalu memberikan saya kesempatan untuk berkreasi, selalu memotivasi saya, dan selalu menasihati saya bila ada kesalahan melangkah dalam hal mengambil keputusan.
5. Teman-temanku yang selalu menyemangati saya untuk mengerjakan skripsi ini

6. Kelas Akuntansi Syariah 3 yang sangat saya sayangi, sangat saya rindukan, dari kalian saya belajar arti sebuah usaha selama saya berada di perantauan ini



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas karunia serta rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Desa Tegalwangi Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember” dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW, karena beliau adalah Orang yang berjasa membawa kita dari zaman kegelapan menuju ke zaman yang ilmiah. Skripsi ini disusun untuk melengkapi persyaratan memperoleh gelar sarjana (S-1) ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat selesai dengan baik tanpa bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin berterima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I. Selaku Kepala Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam.

4. Ibu Dr. Ika Mauliyah, S.E., M.Ak. Selaku Koordinator Prodi Akuntansi Syariah
5. Bapak Agung Parmono, SE., M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan dan ilmunya dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Dosen FEBI IAIN Jember yang senantiasa memberikan bekal ilmunya beserta staf karyawan FEBI Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam memberikan pelayanannya. Semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.
7. Kepala Desa beserta UMKM Desa Tegalwangi yang telah mau membantu mensukseskan penyelesaian skripsi ini

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Jember, 02 Desember 2022

Ahmad Bagus Efendi
NIM : E20183121

ABSTRAK

Ahmad Bagus Efendi, Agung Parmono, SE., M.Si, 2022: *Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Desa Tegalwangi Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.*

UMKM adalah suatu usaha yang sangat umum di masyarakat sekitar, dan UMKM ini juga pendorong perekonomian masyarakat nasional. UMKM ini sangat mudah beradaptasi dengan cepat, dalam situasi dan kondisi apapun dan UMKM ini bisa bergerak didalam bidang usaha apa saja. SAK EMKM adalah standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Menengah (SAK EMKM), SAK ini digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah.

Fokus masalah yang akan diteliti oleh peneliti kali ini yaitu mengenai laporan keuangan UMKM, pelaksanaan penerapan SAK EMKM dan kendala UMKM di Desa Tegalwangi Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

Tujuan penelitian ini, adalah mengetahui bagaimana laporan keuangan UMKM, pelaksanaan penerapan SAK EMKM dan kendala UMKM dalam menerapkan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM di Desa Tegalwangi, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember. Maka dari itu peneliti sangat tertarik meneliti apa saja penerapan akuntansi berdasarkan sak EMKM pada UMKM.

Untuk mengidentifikasi beberapa permasalahan tersebut. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya yaitu deskriptif. penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data, yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian sebagai berikut: 1) Laporan keuangan UMKM di desa Tegalwangi masih belum ada yang mencatat laporan keuangan tersebut. 2) Pelaku UMKM beranggapan akuntansi itu sulit dalam hal teknis. Baik itu kecermatan data, kesesuaian waktu, dan biaya. Hal itu membuat UMKM enggan melakukan pencatatan akuntansi. 3) Rendahnya pendidikan dan pengetahuan akuntansi, membuat UMKM enggan melakukan pencatatan akuntansi. 4) Kurangnya SDM yang mengetahui mengenai SAK EMKM. Membuat catatan akuntansi yang dibuat UMKM lemah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	21
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28

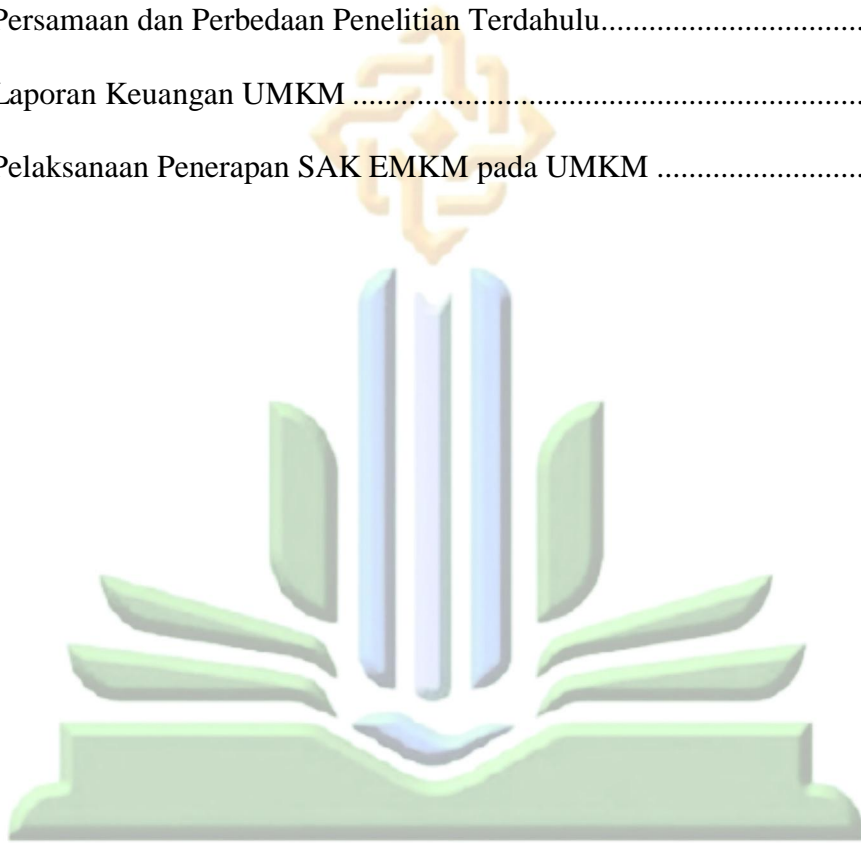
B. Lokasi Penelitian	28
C. Subyek Penelitian	29
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Analisis Data	33
F. Keabsahan Data.....	35
G. Tahap-Tahap Penelitian	35
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	37
A. Gambaran Objek Penelitian	37
B. Penyajian Data dan Analisis	40
C. Pembahasan Temuan	50
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66

LAMPIRAN

1. Keaslian Tulisan
2. Matrik
3. Ijin Penelitian
4. Selesai Penelitian
5. Pedoman Penelitian
6. Jurnal Penelitian
7. Dokumentasi
8. Biodata

DAFTAR TABEL

1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	16
4.1 Laporan Keuangan UMKM	53
4.2 Pelaksanaan Penerapan SAK EMKM pada UMKM	56



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Lokasi Desa Tegalwangi	37
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Desa Tegalwangi.....	39
Gambar 4.3 Kantor Organisasi Desa Tegalwangi.....	40



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Usaha Mikro di Indonesia terdapat Kecil dan Menengah (UMKM) dalam menghadapi kondisi di tengah-tengah perubahan lingkungan bisnis yang semakin berkembang. Perdagangan bebas membuat persaingan dari segala penjuru, baik domestik, regional, maupun global menjadi sangat ketat sering adanya banyak usaha-usaha mikro sampai menengah bermunculan. Dengan di adakannya penelitian ini, peneliti ingin mengungkap hal-hal yang terjadi mengenai kendala UMKM terhadap proses akuntansi dan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

UMKM adalah suatu usaha yang sangat umum di masyarakat sekitar, dan UMKM ini juga pendorong perekonomian masyarakat nasional. Mengapa hal itu bisa terjadi, karena UMKM merupakan bidang usaha yang sangat cepat perkembangannya, UMKM adalah jenis usaha yang sangat cepat membuka lowongan pekerjaan, serta UMKM ini sangat mudah beradaptasi dengan cepat, dalam situasi dan kondisi apapun dan UMKM ini bisa bergerak didalam bidang usaha apa saja. Pengusaha UMKM untuk meningkatkan usahanya, akan memenuhi beberapa hal yang berkaitan dengan kelemahan dan ada berbagai indikator yang dimana saling berkaitan antara yang satu dan yang lainnya, kurangnya jumlah dan sumber permodalan, kurangnya kemampuan manajerial dan keterampilan beroperasi dalam mengorganisir usaha dan

terbatasnya pemasaran.² Jadi ada beberapa hal yang mempengaruhi peningkatan usaha. Peranan UMKM yang sangat besar tersebut, memberikan penjabaran bahwa UMKM harus dapat ditingkatkan lebih baik lagi. UMKM akan mampu bertahan dan mampu bersaing apabila UMKM menerapkan pengelolaan manajemen secara baik. Pengelolaan manajemen secara umum mencakup pada bidang pemasaran, bidang produksi, bidang sumber daya manusia (SDM), dan pada keuangan.³ Jadi memang benar bahwasanya UMKM perlu adanya manajemen yang baik apa lagi dalam hal pengelolaan keuangan. Manajemen yang baik juga perlu adanya pengetahuan mengenai bagaimana cara mencatat keuangan akuntansi yang benar serta bagaimana cara pelaporannya yang sesuai dengan standar yang diperuntukkan kepada UMKM.

Pelaporan keuangan dalam suatu usaha tidak hanya penting untuk menunjang perkembangan dari usaha tersebut. Namun juga dapat mempermudah untuk memiliki akses ke lembaga pemberi kredit seperti bank atau pemberi kredit lainnya. Sangat disayangkan bahwa fakta di lapangan berbicara lain. Masih banyak pelaku UMKM tidak mampu membuat pelaporan keuangan yang dibutuhkan oleh pemberi kredit sehingga membuat pihak perbankan harus menerapkan prinsip kehati-hatian lebih serius dalam memberikan pinjaman. Lagi-lagi hal tersebut dipengaruhi oleh terbatasnya sumber daya manusia yang mampu dan memiliki keterampilan di bidang akuntansi.

² Dimas Hendika Wibowo, Zainul Arifin, dan Sunarti, "Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM (Studi pada Batik Diajeng Solo)" jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya, Vol.29,No.1, (Desember 2015),60.

³ Ibid, 60.

Berbicara mengenai laporan keuangan serta penerapannya, Ikatan Akuntansi Indonesia mengeluarkan standarisasi pelaporan keuangan yang mudah di pahami UMKM, yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM). Di sini SAK EMKM di peruntutkan untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut.⁴ Dengan perhitungan dan laporan keuangan, UMKM diharapkan untuk membuat serta mengembangkan usahanya, sekaligus bisa menjadikan analisis untuk perusahaan kedepannya, dari sini akuntansi sudah ada beberapa standarisasi mengenai laporan keuangan, yang diharapkan untuk mempermudah UMKM.

Dengan adanya SAK EMKM diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk UMKM dalam menyajikan laporan keuangan. Perusahaan juga perlu adanya pelaporan keuangan yang baik untuk mengetahui dan juga memperoleh informasi mengenai keuangan atau kerugian, pelaporan selama satu priode, bahkan laporan keuangan juga di perlukan untuk pengambilan keputusan kedepan. Diharapkan penelitian ini nanti bisa menjadi motivasi UMKM untuk menyusun laporan keuangan itu penting untuk mengembangkan usahanya.

Desa Tegalwangi adalah desa padat penduduk, yang di kenal sebagai kampung gurami, dan disana juga banyak UMKM lain, baik dalam bidang

⁴ Amir Hasan Dan Gusnardi, *Prospek Impelementasi StandarAkuntansi Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Berbasis Kualitas Laporan Keuangan Yang Berlaku Efektif Per 1 Januari 2018*, (Bandung The Sadari Institut,2018),11.

dagang, kerajinan maupun bidang lainnya. Daerah tersebut masih tergolong daerah yang berkembang, serta masih sedikit masyarakat yang paham mengenai sistem teknologi, akan tetapi masyarakat disana sudah mau memperhatikan pendidikan, dan tingkat pendidikan di daerah tersebut sudah hampir merata. Semakin berkembangnya UMKM maka akan besar pula nanti yang akan di keluarkan untuk modal, dan akan besar pula pendapatan yang akan di dapatkan. Dari hal tersebut maka UMKM akan membutuhkan modal yang nanti akan digunakan untuk menyediakan barang atau jasa sesuai dengan kebutuhan UMKM itu sendiri. Biasanya UMKM yang masih awal terbentuk, atau yang sudah lama terbentuk kendala yang di hadapi adalah sama saja yaitu permodalan. Kebanyakan UMKM akan membutuhkan bantuan modal, sedangkan syarat lembaga keuangan untuk memberikan pembiayaan adalah salah satunya UMKM harus menyerahkan laporan keuangan.⁵ Maka dari itu UMKM perlu menyusun laporan keuangan. Jika hal itu tidak dilakukan maka UMKM akan kesulitan dalam mencari bantuan modal.

Di Desa Tegalwangi kecamatan Umbulsari saat ini ada 155 jumlah UMKM. Peneliti tertarik dengan desa tersebut karena UMKM nya lebih banyak daripada desa tanjungsari. Sebagian besar UMKM di desa Tegalwangi ini sadar akan pentingnya penyusunan laporan keuangan, tetapi secara umum UMKM masih belum melaksanakannya secara konsisten, dengan berbagai alasan. Asumsi pengusaha UMKM di Desa Tegalwangi mengenai pentingnya laporan keuangan, di antaranya: a. UMKM di Desa Tegalwangi merasa

⁵ Deddy Kurniwansyah, "Penerapan Penelitian Akuntansi Dan penyusunan laporan keuangan Berdasarkan Sak Etap Pada Umkm desa Gembongsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi", Prosidang Seminar Nasional, (Jember: Pascasarjana FEB UNEJ,2016),838.

kesulitan untuk membuat laporan keuangan, dan asumsi mereka, hal itu tidak penting. b. Menurut mereka pencatatan akuntansi hanya membuang waktu serta membuang biaya. Para UMKM berasumsi menyelenggarakan pencatatan akuntansi hanya membuat repot, menurut mereka yang terpenting adalah mencari laba sebanyak yang mereka bisa.⁶ Dari survei yang telah dilakukan oleh staff Desa Tegalwangi, bahwa UMKM masih minim yang menggunakan atau menyusun laporan keuangan, dikarenakan UMKM berpendapat bahwa laporan keuangan hanya membuang waktu saja, padahal disisi lain laporan keuangan ini penting bagi UMKM dalam meningkatkan penjualan, bahkan juga bisa untuk mengembangkan usahanya. Hasil dari survei yang dilakukan oleh staff Desa Tegalwangi, peneliti jadikan bahan referensi untuk melakukan penelitian mengenai penerapan Akuntansi berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Desa Tegalwangi Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

Disini peneliti ingin mengetahui apa kira-kira kendala UMKM yang ada pada Desa Tegalwangi Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. Dan apakah di Desa Tegalwangi UMKM nya sudah menerapkan SAK EMKM atau tidak. Oleh sebab itu peneliti ingin melakukan penelitian UMKM di Desa Tegalwangi untuk mengetahui apa saja kendala UMKM yang ada pada desa tersebut dalam menerapkan laporan keuangan. Maka dari itu, peneliti ingin mengungkap kendala UMKM dalam menerapkan laporan keuangan di Desa Tegalwangi.

⁶ Halimatus Sa'diyah, Wawancara, Tegalwangi, 02 Agustus 2022.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti UMKM di Desa Tegalwangi, dengan judul “Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Desa Tegalwangi Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

B. Fokus penelitian

1. Bagaimana laporan keuangan UMKM di Desa Tegalwangi Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan SAK EMKM di Desa Tegalwangi Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember?
3. Bagaimana kendala UMKM di Desa Tegalwangi Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah arah menuju apa yang nantinya akan diteliti oleh peneliti. Serta tujuan penelitian harus berdasarkan dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁷ yaitu:

1. Untuk mengetahui laporan keuangan UMKM di Desa Tegalwangi Kecamatan Umbulsari Kabupaten jember.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan SAK EMKM di Desa Tegalwangi Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui kendala UMKM dalam menerapkan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM di Desa Tegalwangi, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember.

⁷ Tim penyusun, pedoman Karya Ilmiah, (Jember: IAIN Jember Press, 2018),45

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berisi hal apa yang nantinya bisa menjadi sebuah kontribusi setelah melakukan penelitian. Kegunaannya dapat berupa kegunaan yang teoritis dan kegunaan praktis. Kegunaan penelitian harus realistis.⁸

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sosialisasi sekaligus pembelajaran terhadap pencatatan dan pelaporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM Khususnya UMKM di Desa Tegalwangi Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi sekaligus pemahaman bahwa pencatatan dan pelaporan keuangan itu perlu untuk mengetahui bagaimana berjalannya arus kas UMKM, sekaligus untuk menentukan kebijakan bagaimana UMKM itu kedepannya.

a. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk peneliti, karena dari sini peneliti mampu belajar dalam hal penelitian, dan penelitian akan mengetahui kendala UMKM dalam menyusun pencatatan dan pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM terutama di Desa Tegalwangi Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

⁸ Tim Penyusun, Pedoman Karya Ilmiah, (Jember: IAIN Jember Press, 2018),73.

b. Manfaat bagi masyarakat umum

Penelitian ini bersifat untuk edukasi kepada masyarakat, bahwa pencatatan dan pelaporan keuangan itu penting, dan sekaligus bisa menjadi bahan rujukan kepada masyarakat terutama UMKM mengenai pengembangan UMKM dengan cara memberikan edukasi terhadap pencatatan serta pelaporan keuangan.

3. Manfaat bagi penelitian lain

Penelitian ini diharapkan mampu untuk mendorong para peneliti lain untuk lebih mengetahui lebih dalam lagi daerah mana yang masih belum tahu mengenai pencatatan dan laporan keuangan, karna hal ini bisa untuk meningkatkan kualitas UMKM secara luas diseluruh indonesia.

E. Definisi istilah

1. SAK EMKM

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM), dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil dan menengah. Sebagai mana didefinisikan oleh SAK ETAP, yang memenuhi definisi dan kriteria UMKM sebagaimana diatur dalam UU yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut.⁹

2. UMKM

Menurut Undang-Undang no.20 Tahun 2018, usaha mikro merupakan usaha milik orang atau perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang

⁹ Amir Hasan dan Gusnardi, Prospek implementasi standar Akuntansi: Entitas Mikro, Kecil dan Menengah Berbasis Kualitas Laporan Keuangan Yang Berlaku Efektif Per 1 Januari 2018,(Bandung : The Sandari Institut,2018),11.

berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau pun menjadi bagian baik hak langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang Nomer 20 tahun 2018.¹⁰

F. Sistematika Pembahasan

BAB I. Pendahuluan

Pada bab I ini membahas tentang pendahuluan yang terdiri latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

BAB II. Kajian Kepustakaan

Bab II adalah berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu: “ Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Desa Tegalwangi Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember”.

¹⁰ Sekertaris Negara Republik Indonesia. Undang-undang No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pasal 1 Ayat(1),Ayat(2),Ayat(3).

BAB III. Metode Penelitian

Bab III berisi tentang metode penelitian, dimana didalamnya menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV. Hasil Dan Pembahasan

Pada bab IV ini terdiri dari hasil laporan penelitian lapangan yang telah dilakukan peneliti dan mencakup data-data yang digunakan untuk menganalisis pembahasan pada skripsi ini. Pada bab ini membahas mengenai kendala UMKM dalam menerapkan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM di Desa Tegalwangi Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

BAB V. Penutup

Pada bab V ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai permasalahan yang telah diuraikan serta saran yang berhubungan dengan kendala UMKM dalam menerapkan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM di Desa Tegalangi, Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian terdahulu

Studi pustaka perlu dikaji terlebih dahulu untuk menguasai teori yang relevan dengan topik atau masalah penelitian dan rencana model analisis yang dipakai. Sehubungan dengan penelitian ini, ada beberapa penelitian yang terdahulu pernah melakukan penelitian serupa, diantaranya yaitu:

1. Laili Lutfiana, Moh Halim, Ari Sinta Nastiti, “Rekontruksi Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM PIA Wahyu Ambulu”, 2022, Universitas Muhammadiyah Jember. Fokus penelitian ini adalah bagaimana rekontruksi laporan keuangan pada UMKM PIA Wahyu berdasarkan SAK EMKM. Hasil penelitian yang di peroleh bahwasanya PIA Wahyu tidak memiliki laporan keuangan sebelum di perkenalkanya standar akuntansi UMKM.¹¹

Persamaan penelitian ini dengan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah objek penelitiannya.

2. Beatrix Yunarti Manehat, Fulgensius Oswin Sanda, ”Meninjau Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Indonesia Sebuah Studi Literatur”2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pelaku UMKM di indonesia sudah menerapka SAK EMKM ini, hasilnya adalah belum efektif

¹¹ Laili Lutfiana, Moh Halim, Ari Sinta Nastiti, ”Rekontruksi Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM PIA Wahyu Ambulu”, Universitas Muhammadiyah Jember, Vol 1, No 2, (Januari 2022), 93.

karena banyak pelaku UMKM masih belum memahami apa itu SAK EMKM. Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif.¹²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti SAK EMKM, sedangkan perbedaannya adalah objek penelitiannya.

3. Asri Purnomo, Rahandhika Ivan Adyaksana, "Meningkatkan penerapan SAK EMKM dengan persepsi usaha dan kesiapan pelaku UMKM" ,2021, Universitas PGRI Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh implemementasi SAK EMKM persepsi usaha dan kesiapan UMKM di daerah istimewa Yogyakarta. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif data primer.¹³
4. Tina Setyaningsih, Khoirina Farina,"Pelaporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus pada UMKM di PD Pasar Jaya Keramat Jati) 2021. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penyusunan pelaporan keuangan UMKM di PD Pasar Jaya Kramat Jati. Jenis penelitian ini menggunakan pannelitian kuanlitatif.¹⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti SAK EMKM. Dan perbedaannya adalah metode penelitiannya menggunakan penelitian kuantitatif.

¹² Beatrix Yunarti Manehat, Fulgensius Oswin Sanda,"Meninjau Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Indonesia Sebuah Studi Literatur, Vol 10,No 1, (2022).

¹³ Asri Purnomo, Rahandhika Ivan Adyaksara,"Meningkatkan Penerapan SAK EMKM dengan Persepsi Usaha dan kesiapan pelaku UMKM", Univesitas PGRI Yogyakarta,Vol 3,No 1 (June 2021), 18.

¹⁴ Tina Setyaningsih, Khoirina Farina," Pelaporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus pada UMKM di UD Pasar Jaya Keramat Jati) Vol 10, No 1,(2021)

5. Hermi Sularsih, Amar Sobir, "Penerapan Akuntansi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang", 2019. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan persamaan dasar akuntansi dapat membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK UMKM di Kecamatan Lowokwaru kota Malang. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian dekriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.¹⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti SAK EMKM, dan perbedaannya adalah dalam metode penelitiannya menggunakan dekriptif kualitatif dan kuantitatif.

6. Siti Mubiroh, Zulfatun Ruscitasari, "Implementasi SAK EMKM dan Pengaruhnya Terhadap Penerimaan Kredit UMKM" 2019, Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah agar pelaku UMKM lebih memahami dan mampu menyusun laporan keuangan secara akuntansi dan tidak hanya mengembangkan omset dan usahnya saja tetapi penyusunan laporan keuangannya juga. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.¹⁶

7. Ari Nuvitasari, Norita Citra Y, Nina Martiana, "Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), 2019. Tujuan penelitian ini agar pemilik UMKM

¹⁵ Hermi Sularsih, Amar Sobir, "Penerapan akuntansi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, Vol 4, No 4, (2019), 15.

¹⁶ Siti Mubiroh, Zulfatun Ruscitasari, "Implementasi SAK EMKM dan Pengaruhnya Terhadap Penerimaan Kredit UMKM, UNIVERSITAS Nahdlatul Ulama Yogyakarta, Vol 4, No 02 (2019):01-15.

mengetahui langkah-langkah bagaimana untuk menyajikan laporan keuangan seperti standar yang berlaku. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.¹⁷

Persamaan penelitian ini adalah terletak pada metode penelitiannya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada objek penelitiannya.

8. Rizky Aminatul Mutiah “Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berbasis SAK EMKM” 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaku UMKM sudah menerapkan SAK EMKM dan hasilnya adalah masih belum efektif dan pencatatannya masih sangat sederhana yaitu hanya mencatat pembelian dan penjualan saja dan belum menggunakan pencatatan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.¹⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti SAK EMKM, sedangkan perbedaannya adalah terletak pada objek penelitiannya.

9. Ahmad Sholikin, Ade Setiawan, “Kesiapan UMKM terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi UMKM di Kabupaten Blora) 2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kesiapan UMKM terhadap implementasi SAK EMKM di Kabupaten Blora, dan masih banyak UMKM yang belum melakukan pencatatan berbasis SAK EMKM ini,

¹⁷ Ari Nuvitasari, Norita Citra Y, Nina Martina, “Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)”, UNIVERSITAS Muhammadiyah Jember, Vol 3, No 3, (2019), PP, 341-347.

¹⁸ Rizky Aminatul mutiah “Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berbasis SAK EMKM” UNIVERSITAS Muhammadiyah Jember, Vol 3, No 3, (2019), pp, 223-229.

hasilnya adalah tingkat pemahaman UMKM masih tergolong belum memahami SAK EMKM, jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif.¹⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti SAK EMKM, sedangkan perbedaannya adalah objek yang diteliti.

10. Tatik Amani, "Penerapan SAK-EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan UMKM (Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo) 2018, Universitas Panca Marga Probolinggo. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana penerapan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan UMKM di UD Dua Putri Solehah Probolinggo. Cara pengumpulan data apada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan perhitungan matematis.²⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti SAK EMKM, dan perbedaannya adalah dalam metode penelitiannya menggunakan metode penelitian kuantitatif.

¹⁹ Ahmad Sholikin, Ade Setiawan, "Kesiapan UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi Kasus di Kabupaten Blora) Vol 1, No 2, (November 2018).

²⁰ Tatik Amani, "Penerapan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan UMKM (Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo), Vol 2, No 2, (Juli 2018).

Tabel 2.1
Tabel Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Laili Lutfiana, Moh Halim, Ari Sinta Nastiti, "Rekonstruksi Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM PIA Wahyu Ambulu", (2022)	<p>1. Pencatatan yang masih dilakukan UMKM Pia Wahyu Masih terbilang sederhana dengan manual yaitu pencatatan keuangan di perusahaan masih menggunakan nota saja.</p> <p>2. Untuk penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dimulai dengan pengumpulan bukti transaksi/pendataan, penyimpanan jurnal, pembukuan dan neraca, kemudian penyusunan laporan keuangan yaitu neraca dan laba rugi atau mengerti akuntansi, khususnya SAK EMKM.</p>	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti SAK EMKM.	perbedaan penelitian ini adalah objek penelitiannya.
2.	Beatrix Yunarti Manehat, Fulgensius Oswin Sinda,"Meninjau Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Indonesia Sebuah Studi Literatur"(2022).	Bahwasanya mayoritas pelaku UMKM di Indonesia belum menerapkan SAK EMKM dan penerapannya masih belum efektif di kalangan pengguna UMKM di Indonesia. Adapun alasannya	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti SAK EMKM.	perbedaannya adalah objek penelitiannya.

		belum diterapkan EMKM tidak pahaman pemilik usaha atas proses pencatatan, keterbatasan kompetensi sumberdaya manusia, serta minimnya pendampingnya dari pemerintah atau regulator.		
3.	Asri Purnomo, Rahandhika Ivan Adyaksana, "Meningkatkan penerapan SAK EMKM dengan presepsi usaha dan kesiapan pelaku UMKM" (2021).	Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa hipotesis pencatatan sistem akuntansi dan pemahaman sistem akuntansi di wilayah daerah istimewa Yogyakarta tidak dapat membuktikan berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti SAK EMKM.	perbedaannya adalah dalam metode penelitiannya menggunakan dekriptif kualitatif dan kuantitatif.
4.	Tina Setyaningsih, Khoirina Farina, "Pelaporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus pada UMKM di PD Pasar Jaya Keramat Jati) (2021)	Terdapat cukup bukti bahwa variable pertama latar belakang pendidikan memiliki dampak signifikan atas penyusunan laporan keuangan, pemilik UMKM dengan latar pendidikan yang tinggi mampu untuk membuat laporan keuangan berbasis SAK EMKM.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti SAK EMKM.	perbedaannya adalah dalam metode penelitiannya menggunakan metode penelitian kuantitatif.
5.	Hermi Sularsih, Amar Sobir, "Penerapan Akuntansi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan	Pelaku UMKM hanya menggunakan pembukuan atau catatan sederhana untuk mencatat keuangan usaha.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti SAK	Perbedaannya adalah metode penelitiannya menggunakan penelitian dekriptif kualitatif

	Keuangan Pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang”(2019)	Alasan para UMKM tidak menyusun laporan keuangan karena akuntansi dianggap rumit dan sulit untuk diterapkan serta keterbatasan pemahaman dan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan. Dan karena itu peneliti menerapkan metode yang lebih sederhana yang dapat menyusun laporan keuangan yaitu melalui penyusunan persamaan dasar akuntansi bagi UMKM.	EMKM.	dan kuantitatif.
6.	Siti Mubiroh, Zulfatun Ruscitasari,”Implementasi SAK EMKM dan Pengaruhnya Terhadap Penerimaan Kredit UMKM” (2019).	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap jumlah kredit yang diterima oleh UMKM. Hal tersebut tidak disebabkan oleh perbankan tidak menjadi kualitas laporan keuangan sebagai alat untuk memberikan kredit kepada UMKM.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti SAK EMKM.	perbedaannya adalah terletak pada metode penelitiannya menggunakan metode penelitian kuantitatif.
7.	Ari Nuvitasari, Nrita Citra Y, Nina Martiana, “Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM),(2019).	Penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan UD. Karya banyuwangi dimaksudkan agar pemilik UMKM mengetahui bagaimana langkah-langkah untuk menyajikan dan	Persamaan penelitian ini adalah terletak pada metode penelitiannya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	perbedaannya adalah objek penelitiannya.

		<p>menyusun laporan keuangan seperti standar yang berlaku. langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menyusun laporan keuangan yaitu pengakuan dan pengukuran, kemudian melakukan pencatatan transaksi dan mengelompokkan akun-akun laporan keuangan dan langkah selanjutnya adalah menyusun dan menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan buku-buku transaksi.</p>		
8.	<p>Rizky Aminatul Mutiah “Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berbasis SAK EMKM” (2019).</p>	<p>Pencatatan di silky parijatah masih sangat sederhana yaitu hanya mencatat pembelian dan pencatatan penjualan silky parijatah belum menyajikan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti SAK EMKM.</p>	<p>perbedaanya adalah terletak pada objek penelitiannya.</p>
9.	<p>Ahmad Sholikin, Ade Setiawan,”Kesiapan UMKM terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi UMKM di Kabupaten Blora) (2018).</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat di simpulkan bahwa penelitian ini memiliki keselarasan dengan penelitian terdahulu sebagai berikut: 1. penelitian hendra aditya, agung praptapa, dan cristina tri setyorini (2015). Dengan judul: <i>“the challenges of implementation accouting standars for</i></p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti SAK EMKM.</p>	<p>perbedaanya adalah terletak pada objek penelitiannya.</p>

		<p><i>entitas without public accountability on small and medium enterprises”</i></p> <p>penelitian ini dilakukan di kabupaten kebumen dengan 5 informan, metode kualitatif. Hasil penelitian tersebut adalah 5 UMKM di kabupaten kebumen tidak menerapkan SAK ETAP</p> <p>2. penelitian rudiantoro dan siregar (2012) “ kualitas laporan keuangan UMKM sertaprospek implementasi SAK ETAP “ penelitian ini dilakukan di jabotabek dan jawa dengan 50 sampel, metode yang di gunakan adalah kuantitatif. Hasil penelitian 50 UMKM belum menerapkan SAK ETAP.</p>		
10.	Tatik Amani,”Penerapan SAK-EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan UMKM (Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo) (2018).	Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya laporan keuangan UD dua putri solehah belum sesuai SAK EMKM.	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti SAK EMKM.	perbedaanya adalah terletak pada metode penelitiannya menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Sumber: Data di olah

B. Kajian Teori

1. SAK EMKM

a. Pengertian SAK EMKM

SAK EMKM adalah standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Menengah (SAK EMKM), SAK ini digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria. Sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan No.20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut.²¹

b. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data bisnis. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan atau pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan

²¹ Amir Hasan dan Gusnardi, Prospek Implementasi Standar Akuntansi: Entitas Mikro, Kecil dan Menengah Berbasis Efektif per 1 Januari 2018, (Bandung:The Sadari Institut, 2018)11.

keuangan perusahaan dan kerjanya perusahaan. Dan juga laporan keuangan biasanya dilengkapi dengan catatan atas laporan keuangan.²²

c. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.²³

d. Manfaat Pencatatan Akuntansi

Pada dasarnya tujuan akuntansi adalah melakukan pencatatan, mengumpulkan dan melaporkan informasi terkait keuangan, kinerja, posisi keuangan, dan arus kas dalam sebuah bisnis.

Oleh sebab itu Akuntansi akan memberikan manfaat bagi pelaku UMKM di antaranya adalah:

- 1) UMKM dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan.
- 2) UMKM dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya.
- 3) UMKM dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik.
- 4) UMKM dapat menghitung pajak.
- 5) UMKM dapat anggaran yang tepat.
- 6) UMKM dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu.²⁴

²² Hery,” Analisis Laporan Keuangan, Integrated and Comprehensive Edition”, PT. Grasindo Anggota IKPI,(Jakarta: 2016), 3.

²³ Amir Hasan dan Gusnardi, Prospek Implementasi Standar Akuntansi : Entitas mikro, Kecil dan Menengah Berbasis Efektif Per 1 Januari 2018,(Bandung : The Sadari Institut,2018),11.

²⁴ Nanang Shonhadji, Laely Aghe A., dan Djuwito, “Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berdasarkan SAK EMKM di Surabaya”, Seminar

e. Kendala UMKM dalam Menyusun laporan keuangan

- 1) Pemilik UMKM beranggapan bahwa catatan keuangan tidak perlu membutuhkan kecermatan waktu, dan juga biaya. Dengan begitu membuat pemilik UMKM enggan melakukan aktivitas pencatatan laporan keuangan tersebut.
- 2) Mengendalikan ingatan untuk mengingat sesuatu pemasukan atau pengeluaran yang berkaitan dengan operasional perusahaan menjadi pilihan yang menarik bagi UKM, namun masih ada beberapa kelemahan.
- 3) Kurangnya kemampuan pada UKM bidang pengelolaan laporan keuangan.
- 4) Praktek akuntansi keuangan pada Usaha Kecil Menengah (UKM) masih sangat rendah dan memiliki banyak kelemahan.
- 5) Rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman pelaku UKM tersebut dalam bidang akuntansi.
- 6) Kurangnya SDM yang memiliki pengetahuan tentang standar Akuntansi Keuangan.²⁵

f. Laporan Keuangan SAK EMKM

Adapun laporan keuangan yang lengkap menurut Standar akuntansi keuangan Entitas Mikro Kecil dan menengah meliputi.²⁶

Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SENIAS) Universitas Islam Madura, (Oktober 2017), 131.

²⁵ Ajeng Fitri, "Kendala Penerapan SAK ETAP Pada Usaha Kecil Menengah Perusahaan Dagang Ipan Telor", Prosiding Festival Riset Ilmiah Manajemen Akuntansi, (Bandung : STIE STEMBI, 2018), 1100.

²⁶ IAI, SAK ETAP, 17.

1) Neraca

Neraca minimal mencakup pos-pos berikut :

- a) Kas dan setara kas
- b) Piutang usaha dan piutang lainnya
- c) Persediaan
- d) Properti investasi
- e) Aset tetap
- f) Aset tidak berwujud
- g) Utang usaha dan utang lainnya
- h) Aset dan kewajiban
- i) Kewajiban diestimasi
- j) Ekuitas

2) Laporan labarugi

Laporan labarugi minimal mencakup pos-pos berikut:

- a) Pendapatan
 - b) Beban keuangan
 - c) Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas
 - d) Beban pajak
 - e) Laba dan rugi neto.
- 3) Laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan seluruh perubahan dalam ekuitas, atau perubahan ekuitas selain yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik.

4) Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan histori atas kas dan setara entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan perdanaan

5) Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) adalah Standar yang dipakai sebagai acuan atau pedoman dalam menyajikan atau membuat laporan keuangan bagi UMKM agar laporan keuangan dapat dipercaya dan bermanfaat bagi para pemakainya.

2. UMKM

a. Pengertian UMKM

Istilah yang sering diartikan UMKM berarti sebuah kegiatan ekonomi merujuk pada usaha pemilik perorangan atau kelompok yang diatur pada undang-undang No. 20 Tahun 2008 yang isinya mengatur beberapa kategori dan jumlah aset omset. Dijelaskan dalam UU No.9 Tahun 1995 pasal 1 bahwa : “Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dalam memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagai mana diatur dalam undang-undang ini”. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, Usaha Mikro adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih

mencapai Rp 50 000.000- tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha dengan hasil penjualan setiap tahunnya paling banyak Rp. 300.000.000- sedangkan Usaha Kecil adalah Usaha yang memiliki kekayaan bersih Rp. 50.000.000- sampai maksimal Rp. 500.000.000 dengan hasil penjualan setiap tahunnya antara Rp. 300.000.000-sampai Rp.2.500.000.000.²⁷

b. Tujuan UMKM

- 1) Usaha Mikro Kecil dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.
- 2) Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan.
- 3) Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.
- 4) Meningkatkan peran usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, pengentasan rakyat dari kemiskinan.²⁸

c. Fungsi UMKM

- 1) Membantu masyarakat dalam mendapatkan lapangan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan mereka.

²⁷ Amir Hasan dan Gusnardi, *Prospek Implementasi Standar Akuntansi :Entitas Mikro Kecil dan menengah* Berbasis Kualitas Laporan Keuangan Yang Berlaku Efektif Per 1 Januari 2018, (Bandung The Sadari Institut, 2018),47.

²⁸ Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro,Kecil,dan Menengah.(Pasal 3,dan Pasal 5).

- 2) Dapat mendorong prekonomian menjadi rata meskipun pada pedesaan terpencil sekaligus.
- 3) Tak hanya pedesaan terpencil tetapi devisa negara juga bisa berkembang meningkat jika UMKM dikelola dengan baik.
- 4) Dapat memenuhi ebutuhan masyarakat, baik dari hasil UMKM maupun dari bahan yang akan digunakan oleh UMKM.

d. Kelebihan dan kekurangan UMKM

- 1) Kelebihan
 - a) *Fleksibilitas operasional*
 - b) Kecepatan inovasi
 - c) Struktur biaya rendah
 - d) Kemampuan fokus di sektor yang spesifik
- 2) Kekurangan

1. Sempitnya waktu untuk melengkapi kebutuhan

2. Kontrol ketat atas anggaran dan pembiayaan

3. Kemampuan tenaga ahli.²⁹

²⁹ Nuramalia Hasanah, ES, N.Ak, Dr. Saparuddin Muhtar, M, Si, Indah Muliasari, SE, M.Ak. "Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)" Anggota IKAPI Jawa Timur Nomer : 217/JTI/2019 Tanggal 1 Maret 2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya yaitu dekriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif juga bisa dikatakan sebagai penelitian yang menghasilkan data dekriptif dan berupaya menggali makna dari suatu fenomena berdasarkan fakta yang telah ada.³⁰

Mengapa dengan menggunakan dekriptif, karena data yang diteliti nantinya merupakan data yang isinya mengenai apakah UMKM menggunakan laporan keuangan untuk melaporkan keuangannya? dari itulah nantinya peneliti mendeskripsikan apakah UMKM menggunakan laporan keuangan SAK EMKM, atau tidak menggunakan catatan akuntansi dan laporan keuangan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian ini dilakukan. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil beberapa sampel UMKM, yaitu 5 jenis UMKM di Desa Tegalwangi, Kecamatan Umbulsai, Kabupaten Jember, dan masing-masing peneliti akan mengambil satu setiap bidangnya, adapun UMKM yang dijadikan sampel oleh peneliti adalah percetakan, pengrajin pagar besi, pengrajin kelopak bunga, budidaya jamur tiram, pengrajin peti

³⁰ M.Djama,Paradigma Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar,2015), 9.

buah. Alasan memilih 5 sample di Desa Tegalwangi, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember, dari Observasi di daerah tersebut, peneliti menemukan ada banyak percetan, pengrajin pagar besi, pengrajin kelopak bunga, budidaya jamur tiram, dan pengrajin peti buah, oleh sebab itu maka peneliti akan memilih sampel untuk di gali datanya, satu persatu dari 5 bidang UMKM tersebut.

C. Subyek Penelitian

Penemuan informasi dalam penelitian ini menggunakan purposive. Purposive merupakan proses pengambilan data melalui beberapa pertimbangan. Beberapa pertimbangannya di antara lain misalnya ada orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan peneliti atau dia mungkin sebagai penguasa sehingga dapat memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi.³¹

Peneliti juga memiliki kriteria untuk menentukan obyek penelitian, dengan mengacu dari kriteria UMKM menurut UU No.20 Tahun 2008, dan peneliti mengambil sampel kriteria usaha mikro yang ada di UU, karena usaha mikro adalah usaha yang terkecil ditingkat UMKM. Peneliti memiliki kriteria yaitu:

1. Modal usaha minimal Rp.5000.000.00 (lima juta rupiah)
2. Kekayaan usaha informan minimal Rp. 10.000.000.00 (sepuluh juta rupiah) selain tanah dan bangunan
3. Lama usaha minimal lebih dari 6 bulan

³¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2018), 218.

4. Memperoleh penghasilan minimal Rp.3.000.000.00 (tiga juta rupiah) per bulan.

Dari kriteria dalam menentukan informan, peneliti akan memilih 1 dari 5 UMKM yang berbeda dan memenuhi kriteria, dengan melakukan observasi ke lokasi penelitian yaitu di Desa Tegalwangi, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember, adapun informasi yang akan peneliti gali datanya yaitu:

1. Percetakan
2. Pengrajin pagar besi
3. Pengrajin klopak bunga
4. Agro bisnis jamur tiram
5. Pengrajin peti buah

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek yang akan diteliti, menganalisis serta mencatat hasil temuan ditempat penelitian. Nasution (1998) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.³²

Observasi langsung yang dilakukan yaitu dimana peneliti mengamati bagaimana UMKM mencatat keuangannya, baik baik pengeluaran maupun pemasukan dimana nantinya akan menjadi sebuah

³² Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Bandung:Alfabeta,2017),226.

sumberdata yang dapat diolah kedalam analisis penelitian. Data yang akan digali dalam penelitian ini adalah data mengenai apa saja kendala yang dihadapi UMKM dalam menerapkan pencatatan akuntansi sesuai SAK EMKM.

2. Wawancara

Yaitu percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan, dan terwawancara orang yang memberi jawaban dari pertanyaan yang dilakukan. Wawancara merupakan sebuah percakapan dengan maksud tertentu.³³ Ada pun narasumber yang akan di wawancarai yaitu:

a. Desa

No	Nama	Keterangan
1.	Andi Budi Wibowo	Kepala Desa
2.	Halimatus Sya'diah	Staf Desa

b. Percetakan

No	Nama	Keterangan
1.	Wendi Baskoro	Pemilik
2.	Sri Yuliatin	Pegawai
3.	Ayu Hasin	Pembeli

c. Pengrajin pagar besi

No	Nama	Keterangan
1.	Arif Nur Ichkrom	Pemilik
2.	Agus budiono	Pegawai
3.	Bambang Supri Jono	Pembeli

³³ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2017),186.

d. Pengrajin Kelopak Bunga

No	Nama	Keterangan
1.	Mohammad Bagus Prasetya N.Q.	Pemilik
2.	Zainal Mustaqin	Pegawai
3.	Yusuf Anwar	pegawai

e. Agro Bisnis jamur tiram

No	Nama	Keterangan
1.	Dian Perdana	Pemilik
2.	Ahmad Riyadi	Pegawai
3.	Sri Nartin	Pembeli

f. Pengrajin Peti Buah

No	Nama	Keterangan
1.	Muhammad Ruhin	Pemilik
2.	Mulyadi	Pegawai
3.	Syaiful Rosidi	Pembeli

Teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah tidak berstruktur, yang dimaksud tidak berstruktur adalah peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan hanya garis besar dari permasalahan yang akan ditanyakan sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang dijelaskan oleh informan. Teknik ini peneliti dapat mengali informasi mengenai kendala-kendala yang dihadapi UMKM dalam menerapkan SAK EMKM, yang dimana peneliti menanyakan awal berdirinya, modal, pendapatan bahkan sampai riwayat pendidikannya akan kami pertanyakan, karena untuk menyesuaikan apakah ada beberapa hal sehingga UMKM tidak mencatat akuntansi keuangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atas suatu fenomena yang terjadi. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, dan sebuah karya seseorang. Contoh dokumentasi yang berbentuk gambar adalah foto, sketsa, gambar hidup, dan lainnya. Hasil penelitian dari observasi akan kredibel apabila didukung oleh dokumentasi ini.³⁴

Dari sini semua yang peneliti lakukan akan didokumentasikan sebagai bukti bahwa peneliti telah selesai mewawancarai, serta observasi lokasi yang digali informasinya.

E. Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang telah diperoleh baik itu catatan lapangan, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.

Adapun aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jelas.³⁵ langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan berjumlah cukup banyak, oleh sebab itu maka perlu adanya pencatatan secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah datanya semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Bandung:Alfabeta,2017),170.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,246.

data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan pokoknya. Informasi yang terkumpul berhubungan dengan fokus penelitian yang diteliti, yaitu berhubungan dengan omset penjualan. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan.³⁶

2. Penyajian data

Setelah data diatas direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Jika dalam penelitian kuantitatif penyajiannya ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dalam memahaminya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya.³⁷ Dalam hal ini peneliti menyajikan data berupa uraian singkat data tabel guna untuk menggambarkan kendala yang dihadapi UMKM untuk menerapkan laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 247.

³⁷ Ibid, 249.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi juga tidak, oleh karena itu telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.³⁸ Dalam hal ini peneliti menyiapkan data yang sesuai dengan fokus penelitian yang telah dikemukakan. Data-data yang telah dianalisis dideskripsikan dan dikumpulkan secara umum.

F. Keabsahan Data

Setelah data terkumpul sebelum dan sesudah peneliti menulis laporan hasil penelitian, maka peneliti mengecek kembali data-data yang diperoleh dengan mengkroscek data yang didapat dari peneliti dapat diuji keabsahannya dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber.³⁹

G. Tahap-Tahap Penelitian

Berikut adalah tahap-tahap yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian:

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan adalah dimana peneliti terjun langsung mencari gambaran fenomena dan latar belakang serta referensi yang terkait dengan tema sebelum terjun ke lapangan. Peneliti menemukan fenomena mengenai kendala UMKM dalam mencari laporan keuangan dan

³⁸ Ibid,250.

³⁹ Lexy J.Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif,330.

mengangkat judul “ Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Desa Tegalwangi Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember”.

Adapun tahap tahap yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Menyusun pelaksanaan penelitian
 - b. Memilih lokasi penelitian
 - c. Mengurus surat perizinan penelitian
 - d. Memilih dan memanfaatkan informasi
 - e. Memanfaatkan perlengkapan-perengkapan penelitian.⁴⁰
2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti terjun kelapangan untuk melihat, memantau, dan meninjau lokasi penelitian yang terdapat di Desa Tegalwangi Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. Peneliti mulai mengumpulkan data dengan menggunakan alat yang telah disediakan, baik itu berupa tertulis, rekaman audio, maupun dokumentasi. Data-data tersebut kemudian dianalisis dan diproses untuk mendapatkan informasi mengenai objek penelitian.

3. Tahap analisis data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis data yang digunakan selama penelitian berlangsung. Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang digunakan peneliti dianalisis dengan data yang sudah diperoleh dengan teori yang digunakan.

⁴⁰ Lexy J.Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif,133.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Desa Tegalwangi

Nama Desa : Desa Tegalwangi

Kecamatan : Umbulsari

Kabupaten : Jember

Alamat : Dusun Krangkongan Rt.001 Rw.012 Kecamatan
Umbulsari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68166.

No.Telephon : 081235032060

Jam Buka : 08.00-14.00



Gambar 4.1.
Peta lokasi Desa Tegalwangi

2. Sejarah Desa Tegalwangi

Tegalwangi adalah sebuah nama Desa di Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Desa Tegalwangi, dulunya merupakan bagian dari Desa Paleran pada tahun 1992 pemerintah desa paleran berencana mengadakan pemecahan desa mengingat luas wilayah dan penduduk sudah memenuhi syarat untuk diadakan pemecahan wilayah dengan rencana desa pecahan adalah “Jatiwangi” oleh Kepala Desa paleran yaitu Bapak Sofyan Syafaat. Pada saat pemecahan Desa persiapan tahun 1998, asal mula pemecahan desab paleran adalah desa “Jatiwangi”. Setelah resmi diadakan pemecahan pada tanggal 17 November 1999 menjadi nama Desa Tegalwangi⁴¹. Lokasi Desa Tegalwangi 58 menit dari pusat kota Jember, dan 41 menit dari pantai. Kepala Desa yang menjabat pada saat ini bernama Andi Budi Wibowo. Beliau beralamat di jatisongo. Desa Tegalwangi dibagi menjadi 3 dusun, yaitu: jatisongo, jatilawang, krangkongan.

3. Visi dan Misi Desa Tegalwangi

Visi Desa Tegalwangi

- a. Membangun sumber daya masyarakat dan infrastruktur yang lebih Maju untuk menuju perubahan Desa Tegalwangi

Misi Desa Tegalwangi

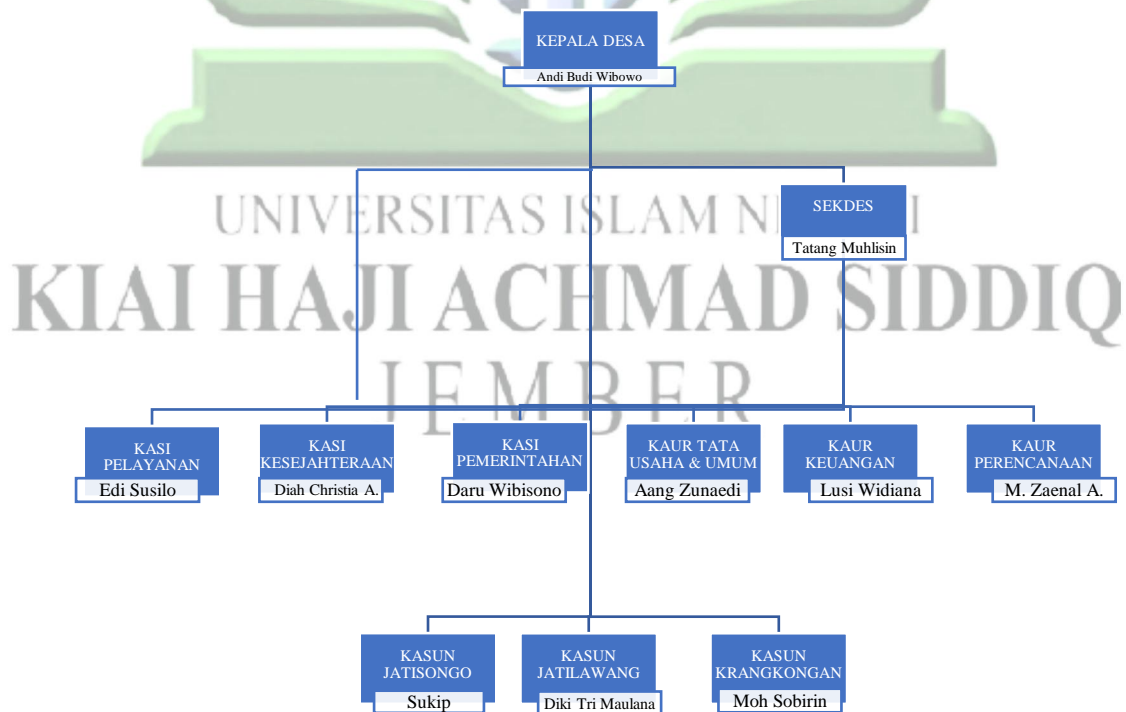
- a. Menyelenggarakan pemerintahan yang bersih dan profesional sesuai dengan bidang dan keahliannya.

⁴¹ Arif Prasetio, *Wawancara*, Jember, 1 november 2022.

- b. Meningkatkan pembangunan infrastruktur dan sarana prasarana.
- c. Memperkuat organisasi kemasyarakatan dan kelembagaan dalam segala aspek.
- d. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin dan kurang mampu.
- e. Menyelenggarakan kegiatan sosial masyarakat yang berkesinambungan.

4. Struktur Organisasi Desa Tegalwangi

Struktur organisasi merupakan suatu susunan berbagai komponen atau unit kerja dalam sebuah organisasi. Berikut adalah susunan struktur organisasi Desa Tegalwangi, yaitu:



Gambar 4.2.
Struktur Organisasi Desa Tegalwangi



Gambar 4.3.
Kantor Desa Tegalwangi

Lokasi penelitian penelitian yang akan diteliti yaitu di Desa Tegalwangi Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. Desa Tegalwangi adalah Desa yang dikenal dengan kampung gurami, dan disana banyak UMKM lain, baik dalam bidang dagang, kerajinan tangan, maupun bidang lainnya.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data ialah bagian yang mengungkapkan fakta pada penelitian yang didasarkan dengan rumusan masalah serta analisis data. Berdasarkan teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi maka diperoleh data penelitian yang mengacu pada fokus penelitian.

Desa Tegalwangi Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember jumlah UMKM di Desa ini kurang lebihnya ada 155 mereka kebanyakan dari sektor sandang pangan. Mereka masih banyak yang belum mengetahui apa itu akuntansi tetapi ada juga yang sudah mengetahui akuntansi dan juga sudah

ada yang sudah melakukan pencatat dengan sistem akuntansi. Tetapi SAK EMKM belum ada yang mengetahuinya dan belum ada yang mencatat keuangan mereka yang sesuai dengan SAK EMKM.⁴²

Dalam penelitian ini peneliti telah memilih beberapa UMKM yang akan diteliti. Berikut adalah beberapa gambaran UMKM yang akan diteliti:

1. Percetakan

Usaha ini adalah usaha yang didirikan oleh Wendi Baskoro, pemilik usaha yang lulusan sarjana teknik sipil di Universitas muhammadiyah Jember Tahun 2005. Beliau sekarang sudah memiliki penghasilan kurang lebih Rp.4.000.000,00 (empat juta rupiah) per bulan, dan usaha ini dirintis oleh beliau pada tahun 2008, yang dimana modal awal beliau adalah Rp.500.000,00 (lima ratus ribu rupiah), dan kekayaan beliau kurang lebih dari Rp.40.000.000 (empat puluh juta rupiah), beliau memiliki karyawan sebanyak 1 orang, usaha ini diberinama foto copy baskara disana menjual figura, logo, cetak undangan, dan menjual aneka macam kebutuhan sekolah seperti: buku, alat tulis, id card dll.⁴³

Berbicara mengenai pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh Bapak Wendi Baskoro seharusnya, harus sesuai dengan standarnya. Standar pencatatan akuntansi yang biasanya dilakukan oleh UMKM yaitu menggunakan SAK EMKM, yaitu standar yang di buat oleh IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) SAK EMKM ini diharapkan mampu menyederhanakan pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh UMKM.

⁴² Andi Budi Wibowo, Wawancara, Jember, 1 November 2022.

⁴³ Wendi Baskoro, Wawancara, Jember, 3 November 2022.

Namun Bapak Wendi Baskoro menjelaskan bahwa dia tidak menerapkan SAK EMKM beliau menyatakan:

“Pendidikan terakhir saya adalah teknik sipil, di dalam teknik sipil tidak ada mata kuliah mengenai akuntansi, sehingga saya tidak tahu apa itu akuntansi dan pencatatan pemasukan dan pengeluaran. Begitupun pula mengenai SAK EMKM saya tidak mengetahuinya. Dan selama saya menjalankan usaha saya tidak melaksanakan pencatatan dengan akuntansi dan SAK EMKM.”

Bapak wendi baskoro sudah berkata bahwa beliau tidak melakukan pencatatan yang sesuai dengan SAK EMKM. Adapun faktor dan kendala yang di alami oleh beliau sehingga beliau tidak melakukan pencatatan akuntansi yang sesuai dengan SAK EMKM. Beliau menyatakan:

“Untuk pencatatan akuntansi saya tidak mencatatnya karena banyaknya orderan dan kesibukan lain selain di percetakan ini, dan untuk karyawan saya tidak melakukan pencatatan dikarenakan tidak tahu.”

Dari hasil wawancara yang disampaikan oleh Sri Yuliatin selaku pegawai percetakan, beliau menyatakan:

“Saya bekerja di percetakan kurang lebih 2 tahun, bagian pekerjaan saya hanya melayani pembeli, mengambil barang untuk pembeli, memfotocopy berkas, dll. Untuk kasir yang handle yaitu Bapak Wendi, jadi saya tidak tahu apakah pembeli diberi nota pembelian dan saya juga tidak tahu mengenai uang masuk dan uang keluar apakah dicatat oleh Bapak Wendi.”

Berdasarkan Wawancara mengenai pembelian dengan Ayu Hasin selaku konsumen percetakan, beliau menyatakan:

“Saya sering membeli peralatan sekolah dan fotocopy berkas disini, ketika melakukan transaksi pembayaran tidak ada memberikan nota sehingga saya langsung bayar saja.”

Berdasarkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi bahwasanya UMKM tidak melakukan pencatatan akuntansi, dikarenakan

beliau tidak mengetahui apa itu akuntansi dan apa itu SAK EMKM, meskipun beliau S1 tetapi beliau belum mengerti tentang akuntansi. Adapun faktor yang kendala yang menjadikan beliau tidak mencatatnya adalah karena beliau sibuk dalam mengurus percetakan dan karyawan beliau juga tidak tahu akan pencatatan akuntansi itu.

2. Pengrajin pagar besi

Usaha ini bergerak pada bidang jasa konstruksi yaitu pembuatan pagar besi dan pemiliknya adalah Arif Nur Ichkrom, yang dimana beliau lulusan SMP, usaha beliau sudah berdiri sejak tahun 2015 dan modal awal beliau adalah skitar kurang lebihnya Rp.5.000.000,00 (lima juta rupiah) dan kekayaan usaha beliau kurang lebih Rp.40.000.000,00 (empat puluh juta rupiah) dan sekarang beliau sudah mempunyai penghasilan kurang lebih sebesar Rp.5.000.000,00 (lima juta rupiah). Usaha ini melayani pemesan dan pembuatan tralis, pagar rumah dari besi, jemuran baju, ayunan anak-anak, lemari baju.⁴⁴

Berbicara mengenai pencatatan akuntansi, akuntansi sendiri adalah sebuah pencatatan yang berhubungan dengan keuangan, sedangkan SAK EMKM merupakan standar dari akuntansi yang digunakan oleh UMKM. Namun Bapak Arif Nur Ichkrom menjelaskan bahwa dia tidak menerapkan SAK EMKM beliau menyatakan:

“Saya sekolah hanya sampai jenjang SMP, sehingga saya tidak tahu apa itu akuntansi, tidak menghitung pemasukan dan pengeluaran dan juga tidak melakukan pencatatan menggunakan akuntansi, dari situ saya pun tidak tahu apa itu SAK EMKM

⁴⁴ Arif Nur Ichrom, *Wawancara*, Jember, 3 November 2022.

sehingga saya tidak melakukan pencatatan sesuai dengan SAK EMKM.”

Adapun faktor yang menjadi kendala bagi Bapak Arif Nur Ichkrom sehingga beliau tidak melakukan pencatatan akuntansi yang sesuai dengan SAK EMKM. Beliau menyatakan:

“ Saya tidak melakukan pencatatan akuntansi karena banyaknya pekerjaan saya, saat saya mengerjakan pesanan ada panggilan dari konsumen untuk pesanan dikerjakan lebih cepat sehingga saya kewalahan dari situ saya tidak mempunyai waktu untuk melakukan pencatatan akuntansi.”

Dari hasil wawancara yang disampaikan oleh Agus Budiono selaku pegawai pengrajin pagar besi, beliau menyatakan:

“Saya bekerja disini sudah lama dan saya hanya membantu dalam mengelas, merangkai pagar, dll. Jadi untuk soal keuangan saya tidak tahu.”

Berdasarkan Wawancara mengenai pembelian dengan Bambang

Suprijono selaku konsumen pengrajin pagar besi, beliau menyatakan:

“Saya sering memesan pagar disini, untuk pembayaran seperti pada umumnya dengan menanyakan totalnya berapa dan langsung saya bayarkan.”

Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti mengetahui bahwa UMKM enggan melakukan pencatatan dikarenakan kurangnya pengetahuan yang dimilikinya. Dan faktor yang menjadikan beliau tidak melakukan pencatatan akuntansi yang sesuai SAK EMKM dikarenakan pekerjaan beliau terlalu sibuk dan pelanggan tidak sabaran dalam menunggu pengerjaannya supaya selesai dengan cepat sehingga beliau tidak ada waktu dalam mencatat keuangannya.

3. Pengrajin kelopak bunga

Usaha ini adalah usaha yang didirikan oleh Muhammad Bagus Prasetya nq, pemilik usaha yang lulusan sarjana pendidikan jasmani di Universitas PGRI Banyuwangi, beliau sekarang sudah memiliki penghasilan kurang lebih Rp.4.000.000,00 (empat juta rupiah) per bulan, dan usaha ini dirintis oleh beliau pada tahun 2021. Dan modal awal beliau adalah sekitar Rp.500.000,00 (lima ratus ribu rupiah) dan kekayaan beliau kurang lebih Rp. 10.000.000,00 (sepuluh juta rupiah) beliau sekarang memiliki karyawan 10 orang tetap. Usaha ini diberinama toko bagus ayu jaya decor disana menjual berbagai alat-alat dekorasi rumah seperti aksesoris cafe,rumah, taman ,tempat wisata, bunga kertas,bola lampu bunga, solasi dll⁴⁵.

Mengenai Pencatatan akuntansi terkadang UMKM tidak sadar betapa pentingnya pencatatan akuntansi dalam usahanya. Namun Bapak Muhammad Bagus Prasetya nq menjelaskan bahwa dia tidak menerapkan pencatatan akuntansi yang sesuai dengan SAK EMKM. beliau berpendapat:

“ Pendidikan terakhir saya yaitu S1 olahraga, di mata kuliah yang saya tempuh tidak ada mengenai akuntansi, sehingga saya tidak tahu apa itu akuntansi, dan tidak mencatat pemasukan dan pengeluaran menggunakan akuntansi, mengenai akuntansi saya tidak tahu apalagi mengenai SAK EMKM, sehingga saya tidak melakukan pencatatan sesuai dengan SAK EMKM.”

Bapak Muhammad Bagus prasetya nq sudah berkata bahwa beliau tidak melakukan pencatatan yang sesuai dengan SAK EMKM. Adapun

⁴⁵ Mohammad Bagus Prasetya nq, *Wawancara*, Jember, 6 November 2022.

faktor yang menjadi kendala beliau sehingga beliau tidak melakukan pencatatan akuntansi yang sesuai dengan SAK EMKM. Beliau berpendapat:

“Saya tidak melakukan pencatatan akuntansi dikarenakan terkendalanya waktu, seperti sibuk membuat kelopak bunga ketika pesanan banyak dan saya juga menjual di marketplace seperti shopee, sehingga jika ada event di shopee pesanan membludak dan saya juga seorang guru jadi waktu terbagi antara mengajar dan usaha, sehingga untuk pencatatan akuntansi saya tidak melaksanakannya.”

Dari hasil wawancara yang disampaikan oleh Zainal Mustaqin selaku pegawai pengrajin kelopak bunga, beliau menyatakan:

“Saya bekerja disini di bagian pengemasan buat mengirim paket ke pelanggan, untuk resi ekspedisi ada namun hanya sekedar mengecek apakah paket sudah sampai ke pelanggan, tetapi untuk penataan uang masuk uang keluar itu saya tidak tahu.”

Berdasarkan Wawancara dengan Yusuf Anwar selaku pegawai pengrajin kelopak bunga, beliau menyatakan:

“Saya bekerja disini sudah lama kurang lebih setengah tahun, disini saya bagian produksi dan saya kurang paham mengenai pendataan dan pengeluaran uang disini.”

Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti mengetahui bahwa beliau adalah seorang guru yang mempunyai sampingan usaha kelopak bunga, sehingga dalam penerapan ilmu akuntansi beliau kurang memahaminya dikarenakan tidak ada matakuliah atau pengajaran tentang ilmu akuntansi itu sendiri. Beliau terkendala oleh waktu dan beliau sangat sibuk dalam mengurus usahanya.

4. Agro bisnis jamur tiram

Pemilik usaha ini adalah Dian Perdana, usaha ini awal terbentuknya karena ingin menjadi usaha keluarga, namun lama-lama usaha ini menjadi besar. Usaha ini berdiri sejak tahun 2010. Beliau lulusan sarjana ekonomi dari Universitas Muhammadiyah Jember. Modal awal usaha ini adalah lebih kurangnya Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah). Dan kekayaan beliau kurang lebihnya Rp. 30.000.000,00 (tiga puluh juta rupiah). Sekarang berpenghasilan lebih kurangnya sekitar Rp. 10.000.000,00 (sepuluh juta rupiah) per bulan. Beliau memiliki 5 orang karyawan dan disana beliau menjual dan memproduksi jamur tiram, wadah jamur tiram, bibit jamur tiram, dan cincin jamur tiram.⁴⁶

Berbicara mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM ini diharapkan mampu menyederhanakan pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh UMKM. Namun Bapak Dian Perdana sendiri menjelaskan bahwa dia tidak menerapkan SAK EMKM. Beliau berpendapat:

“Pendidikan terakhir saya adalah sarjana ekonomi, sebenarnya saya mengetahui tentang akuntansi, namun untuk pencatatan akuntansi dari awal mula mendirikan usaha saya catat tetapi menggunakan sistem akuntansi tradisional yaitu modal harus lebih kecil dari pada laba dan laba harus lebih besar dari pada modal dan sekarang saya tidak mencatat pemasukan dan pengeluaran dikarenakan dulu mengetahui akuntansi hanya dasar saja, mengenai SAK EMKM saya tidak mengetahuinya, dan tidak pernah melakukan pencatatan yang sesuai dengan SAK EMKM.”

⁴⁶ Dian Perdana, *Wawancara*, Jember, 6 November 2022.

Ada beberapa faktor kendala yang menjadikan beliau sehingga beliau tidak melakukan pencatatan akuntansi yang sesuai dengan SAK EMKM meskipun beliau tahu mengenai pentingnya pencatatan tersebut. Beliau berpendapat:

“Saya mengetahui tentang pencatatan akuntansi tetapi karena terkendala oleh waktu dan juga terlalu sibuk dalam menjalankan bisnis. Untuk penjualan, produksi, dan penjualan online saya sendiri yang mengelola, sehingga saya tidak ada waktu untuk melakukan pencatatan akuntansi.”

Dari hasil wawancara yang disampaikan oleh Ahmad Riyadi selaku pegawai agrobisnis jamur tiram, beliau menyatakan:

“Soal pencatatan akuntansi saya kurang tahu karena saya bekerja dibagian produksi, yang mengurus penjualan dan pembelian itu pemilik usaha sendiri.”

Berdasarkan Wawancara mengenai pembelian dengan Sri Nartin selaku konsumen agrobisnis jamur tiram, beliau menyatakan:

“Ketika saya membeli jamur dalam jumlah banyak disini selalu diberi nota pembayaran itupun ketika saya membeli dalam jumlah banyak, tetapi jika saya membeli dalam jumlah sedikit saya tidak memerlukan nota karena menurut saya itu tidak penting.”

Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Bahwasanya UMKM mengetahui mengenai pencatatan akuntansi dan SAK EMKM tetapi beliau enggan dalam menerapkannya. Sebab beliau terkendala oleh waktu dan beliau sibuk dalam pengembangan bisnisnya yang masih yang masih dijalankan sendiri, dari segi produksi, penjualan dipasar hingga penjualan online beliau lakukan sendiri.

5. Pengrajin peti buah

Usaha ini didirikan oleh Muhammad Ruhin, yang dimana modal awal usahanya adalah Rp.20.000.000,00 (dua puluh juta rupiah) untuk membeli bahan-bahan pembuatan peti buah seperti kayu, paku, dan kawat, beliau dahulu lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) sekarang beliau memiliki penghasilan perbulan senilai Rp.5.000.000,00 (lima juta rupiah). Usaha ini didirikan pada tahun 2007 yang sekarang sudah memiliki karyawan sebanyak 10 orang, dan barang-barang yang dihasilkan adalah peti buah saja.⁴⁷

Berbicara mengenai Pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh Bapak Muhammad Ruhin seharusnya, harus sesuai dengan standarnya. Standar pencatatan akuntansi yang biasanya dilakukan oleh UMKM yaitu menggunakan SAK EMKM, akan tetapi beliau tidak mengerti tentang akuntansi dan SAK EMKM itu sendiri. Sehingga Bapak Muhammad Ruhin berpendapat bahwa dia tidak menerapkan SAK EMKM beliau menyatakan:

“Saya sekolah hanya sampai SMA ketika di sekolah ada pelajaran mengenai akuntansi tetapi saya lupa apa itu akuntansi dan bagaimana prosesnya. Untuk penghasilan dan pengeluaran saya tidak mencatatnya, dan saya tidak melakukan pencatatan menggunakan akuntansi, mengenai SAK EMKM saya tidak tahu sehingga saya tidak melakukan pencatatan menggunakan SAK EMKM.”

Bapak Muhammad Ruhin mempunyai banyak faktor kendala sehingga beliau tidak bisa untuk mencatatnya. Beliau menyatakan:

⁴⁷ Muhammad Ruhin, *Wawancara*, Jember, 6 November 2022.

“Saya tidak mencatat akuntansi karena terkendalanya kesibukan, hal yang saya lakukan tidak hanya mengurus pembuatan peti buah saja namun ada ladang dan sawah yang saya kelola, jika saya menyuruh orang untuk mencatat akuntansi membuat bertambahnya pengeluaran untuk gaji pegawai yang hanya mencatat keuangan saja, dan pendapatan saya juga tidak menentu, maka dari itu lebih baik saya tidak mencatatnya saja.”

Dari hasil wawancara yang disampaikan oleh Mulyadi selaku pegawai pengrajin pagar besi, beliau menyatakan:

“Saya disini bekerja dibagian produksi, kerjaan saya membuat peti buah, dan untuk soal uang masuk dan uang keluar saya tidak paham.”

Berdasarkan Wawancara mengenai pembelian dengan Syaiful Rosidi selaku konsumen pengrajin pagar besi, beliau menyatakan:

“Ketika saya membeli peti buah disini saya bisa membayar secara hutang ataupun lunas, ketika saya membayar saya tidak pernah diberikan nota, karena ketika saya memesan langsung ditanya mau ambil berapa dan itu langsung dicatat di buku tanpa nota.”

Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti mengetahui bahwa UMKM lupa bagaimana proses dalam pencatatan akuntansi karena faktor dari usia, sehingga keuangannya hanya di ingat-ingat saja dan beliau berfikir bahwa akuntansi itu ribet. Kendala dari UMKM untuk tidak melakukan pencatatan adalah beliau memiliki banyak tanggungan yang harus di kelola seperti ladang, kebun, sawah, sehingga beliau tidak sempat dalam mencatat keuangan beliau.

C. Pembahasan Temuan

Setelah data yang diperoleh melalui hasil penelitian dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi dilapangan dengan judul penerapan akuntansi berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Desa Tegalwangi

Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. Maka perlu adanya pembahasan dan temuan.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melakukan penelitian dilapangan maka dalam pembahasan dan temuan peneliti mendeskripsikan secara khusus tentang penerapan akuntansi berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Desa Tegalwangi Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. Seperti laporan keuangan UMKM, pelaksanaan penerapan SAK EMKM, dan kendala UMKM di Desa Tegalwangi Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

1. Laporan Keuangan UMKM di Desa Tegalwangi Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui penelitian di lapangan maka dalam pembahasan dan temuan laporan keuangan UMKM

di Desa Tegalwangi peneliti akan memaparkan sebagai berikut:

a. Laporan keuangan percetakan

Secara teori laporan SAK EMKM meliputi membuat neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Namun data yang diperoleh di lapangan, percetakan belum membuat neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Dikarenakan setiap terjadinya transaksi, nota penjualan dan nota pembelian tidak di tulis.

b. Laporan keuangan Pengrajin Pagar Besi

Berdasarkan Laporan SAK EMKM yang diperoleh di lapangan, pengrajin pagar besi belum membuat neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Dikarenakan setiap terjadinya transaksi, hanya ada nota pengeluaran dan tidak ada nota pendapatan.

c. Laporan keuangan Pengrajin Kelopak Bunga

Secara teori laporan SAK EMKM meliputi membuat neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, pengrajin kelopak bunga belum membuat neraca, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan namun sudah membuat laporan laba rugi. Dikarenakan pengrajin kelopak Bunga hanya mengetahui tentang laba rugi saja.

d. Laporan keuangan Agro Bisnis Jamur Tiram

Berdasarkan laporan SAK EMKM yang diperoleh di lapangan, agrobisnis jamur tiram belum membuat laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan namun sudah membuat neraca dan laporan laba rugi, Dikarenakan penjual hanya mengetahui tentang neraca dan laba rugi saja.

e. Laporan keuangan Pengrajin Peti Buah

Secara teori laporan SAK EMKM meliputi membuat neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan

catatan atas laporan keuangan. Namun data yang diperoleh di lapangan, pengrajin peti buah belum membuat neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Dikarenakan setiap terjadinya transaksi, nota penjualan dan nota pendapatan tidak ditulis.

Berdasarkan data diatas, Pada pelaporan akuntansi pengusaha masih banyak yang belum mengetahui apa itu laporan SAK EMKM tetapi ada juga beberapa yang telah mengetahui laporan SAK EMKM dan sudah melakukan pencatatan dengan sistem akuntansi. Sebagian besar Pengusaha belum mengetahui tentang laporan SAK EMKM dan belum mencatat keuangan mereka sesuai dengan SAK EMKM.

Hasil dari penelitian terdahulu yang menjadi landasan adalah Proses pencatatan dan pelaporan keuangan di UMKM. Masih secara sederhana yang juga berarti belum sesuai dengan SAK EMKM. Sesuai SAK EMKM harusnya UMKM melaporkan laporan posisi keuangan hingga laporan laba rugi dan membuat catatan atas pemasukan dan pengeluaran.⁴⁸

Tabel 4.1
Laporan Keuangan UMKM

Percetakan		
Menurut SAK EMKM	ada	Tidak Ada
Neraca		√
Laporan Laba Rugi		√
Laporan Perubahan Ekuitas		√
Laporan Arus Kas		√
Catatan Atas laporan Keuangan		√

⁴⁸ Beatrix Yunarti Manehat, Fulgensius Oswin Sanda, "Meninjau Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Indonesia Sebuah Studi Literatur , vol 10, No 1, (2022).

Sumber : Wendi Baskoro, Wawancara, Jember 3 November 2022

Pengrajin Pagar Besi		
Menurut SAK EMKM	ada	Tidak Ada
Neraca		√
Laporan Laba Rugi		√
Laporan Perubahan Ekuitas		√
Laporan Arus Kas		√
Catatan Atas laporan Keuangan		√

Sumber : Arif Nur Ichkrom, Wawancara, Jember 3 November 2022

Pengrajin Kelopak Bunga		
Menurut SAK EMKM	ada	Tidak Ada
Neraca		√
Laporan Laba Rugi	√	
Laporan Perubahan Ekuitas		√
Laporan Arus Kas		√
Catatan Atas laporan Keuangan		√

Sumber : Muhammad Bagus Prasetya nq, Wawancara, Jember 6 November 2022

Agrobisnis Jamur Tiram		
Menurut SAK EMKM	ada	Tidak Ada
Neraca	√	
Laporan Laba Rugi	√	
Laporan Perubahan Ekuitas		√
Laporan Arus Kas		√
Catatan Atas laporan Keuangan		√

Sumber : Dian Perdana, Wawancara, Jember 6 November 2022

Pengrajin Peti Buah		
Menurut SAK EMKM	ada	Tidak Ada
Neraca		√
Laporan Laba Rugi		√
Laporan Perubahan Ekuitas		√
Laporan Arus Kas		√
Catatan Atas laporan Keuangan		√

Sumber : Muhammad Ruhin, Wawancara, Jember 6 November 2022

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan UMKM di Desa Tegalwangi masih belum ada yang mencatat laporan keuangan tersebut.

2. Pelaksanaan Penerapan SAK EMKM di Desa Tegalwangi Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui penelitian di lapangan dari ke 5 informan, peneliti menemukan dari mereka semua, rata-rata beranggapan dan berpendapat bahwa akuntansi ini ribet. Ribet dari mereka adalah ribet dalam segi teknis. tidak hanya alasan mengenai kecermatan data, namun mereka juga terkendala waktu, ada juga yang terkendala biaya. Intinya mereka enggan melakukan pencatatan, karena akuntansi ini dianggap hanya membuang waktu dan biaya.

Hasil dari penelitian terdahulu yang menjadi landasan adalah alasan para UMKM tidak menyusun laporan keuangan karena akuntansi dianggap rumit dan sulit untuk diterapkan serta keterbatasan pemahaman dan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan.⁴⁹

Jika dikaitkan dengan hasil dari penelitian terdahulu, ternyata peneliti menemukan korelevansi antara hasil dari penelitian terdahulu dan data lapangan. Yang dimana UMKM enggan melakukan pencatatan akuntansi karena UMKM disini beranggapan akuntansi ini hanya akan membuat ribet. Jadi kesimpulannya adalah UMKM enggan melakukan pencatatan akuntansi dikarenakan UMKM beranggapan akuntansi ini ribet, baik dalam hal kecermatan data, waktu dan biaya.

⁴⁹ Sularsi Hermi, dkk., "Penerapan Akuntansi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang", Jurnal Akuntansi dan Manajemen, (Vol. 4. No.4 Tahun 2019), 15

Tabel 4.2
Pelaksanaan Penerapan SAK EMKM pada UMKM

Percetakan			
Menurut SAK EMKM	Bagian-bagian	Ada	Tidak ada
Neraca	Kas dan setara kas		√
	Piutang usah dan piutang lainnya		√
	Persediaan		√
	Properti investasi		√
	Aset tetap		√
	Aset tidak berwujud		√
	Utang usaha dan utang lainnya		√
	Aset dan kewajiban		√
	Kewajiban diestimasi		√
	Ekuitas		√
Laporan Laba Rugi	Pendapatan		√
	Beban Keuangan		√
	Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas		√
	Beban pajak		√
	Laba dan rugi neto		√
Laporan perubahan ekuitas	Modal Awal		√
	Laba atau rugi		√
	Penarikan		√
	Modal Akhir		√
Laporan arus kas	Arus kas dari aktivitas operasi		√
	Arus kas dari aktivitas investasi		√
	Arus kas dari aktivitas perdanaan		√
Catatan atas laporan keuangan	Penjelasan perusahaan		√
	Kebijakan akuntansi dan pos-pos laporan keuangan		√
	Kebijakan standar akuntansi keuangan		√
	Informasi kebijakan keuangan		√
	Ikhtisar pencapaian kerja		√
	Penggunaan laporan keuangan		√
Informasi lainnya		√	

Sumber : Wendi Baskoro, Wawancara, Jember 3 November 2022

Pengrajin Pagar Besi			
Menurut SAK EMKM	Bagian-bagian	Ada	Tidak ada
Neraca	Kas dan setara kas		√
	Piutang usah dan piutang lainnya		√
	Persediaan		√
	Properti investasi		√
	Aset tetap		√
	Aset tidak berwujud		√
	Utang usaha dan utang lainnya		√
	Aset dan kewajiban		√
	Kewajiban diestimasi		√
	Ekuitas		√
	Laporan Laba Rugi	Pendapatan	√
Beban Keuangan			√
Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas			√
Beban pajak			√
Laba dan rugi neto			√
Laporan perubahan ekuitas	Modal Awal		√
	Laba atau rugi		√
	Penarikan		√
	Modal Akhir		√
Laporan arus kas	Arus kas dari aktivitas operasi		√
	Arus kas dari aktivitas investasi		√
	Arus kas dari aktivitas perdanaan		√
Catatan atas laporan keuangan	Penjelasan perusahaan		√
	Kebijakan akuntansi dan pos-pos laporan keuangan		√
	Kebijakan standar akuntansi keuangan		√
	Informasi kebijakan keuangan		√
	Ikhtisar pencapaian kerja		√
	Penggunaan laporan keuangan		√
	Informasi lainnya		√

Sumber : Arif Nur Ichkrom, Wawancara, 3 November 2022

Pengrajin Kelopak Bunga			
Menurut SAK EMKM	Bagian-bagian	Ada	Tidak ada
Neraca	Kas dan setara kas		√
	Piutang usah dan piutang lainnya		√
	Persediaan		√
	Properti investasi		√
	Aset tetap		√
	Aset tidak berwujud		√
	Utang usaha dan utang lainnya		√
	Aset dan kewajiban		√
	Kewajiban diestimasi		√
	Ekuitas		√
	Laporan Laba Rugi	Pendapatan	√
Beban Keuangan			√
Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas			√
Beban pajak			√
Laba dan rugi neto			√
Laporan perubahan ekuitas	Modal Awal		√
	Laba atau rugi		√
	Penarikan		√
	Modal Akhir		√
Laporan arus kas	Arus kas dari aktivitas operasi		√
	Arus kas dari aktivitas investasi		√
	Arus kas dari aktivitas perdanaan		√
Catatan atas laporan keuangan	Penjelasan perusahaan		√
	Kebijakan akuntansi dan pos-pos laporan keuangan		√
	Kebijakan standar akuntansi keuangan		√
	Informasi kebijakan keuangan		√
	Ikhtisar pencapaian kerja		√
	Penggunaan laporan keuangan		√
	Informasi lainnya		√

Sumber : Muhammad Bagus Prasetya nq, Wawancara, 6 November 2022

Agrobisnis Jamur Tiram			
Menurut SAK EMKM	Bagian-bagian	Ada	Tidak ada
Neraca	Kas dan setara kas	√	
	Piutang usah dan piutang lainnya		√
	Persediaan	√	
	Properti investasi		√
	Aset tetap		√
	Aset tidak berwujud		√
	Utang usaha dan utang lainnya		√
	Aset dan kewajiban		√
	Kewajiban diestimasi		√
	Ekuitas		√
Laporan Laba Rugi	Pendapatan	√	
	Beban Keuangan		√
	Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas		√
	Beban pajak		√
	Laba dan rugi neto		√
Laporan perubahan ekuitas	Modal Awal		√
	Laba atau rugi		√
	Penarikan		√
	Modal Akhir		√
Laporan arus kas	Arus kas dari aktivitas operasi		√
	Arus kas dari aktivitas investasi		√
	Arus kas dari aktivitas perdanaan		√
Catatan atas laporan keuangan	Penjelasan perusahaan		√
	Kebijakan akuntansi dan pos-pos laporan keuangan		√
	Kebijakan standar akuntansi keuangan		√
	Informasi kebijakan keuangan		√
	Ikhtisar pencapaian kerja		√
	Penggunaan laporan keuangan		√
	Informasi lainnya		√

Sumber : Dian Perdana, Wawancara, 6 November 2022

Pengrajin Peti buah			
Menurut SAK EMKM	Bagian-bagian	Ada	√
Neraca	Kas dan setara kas		√
	Piutang usah dan piutang lainnya		√
	Persediaan		√
	Properti investasi		√
	Aset tetap		√
	Aset tidak berwujud		√
	Utang usaha dan utang lainnya		√
	Aset dan kewajiban		√
	Kewajiban diestimasi		√
	Ekuitas		√
	Laporan Laba Rugi	Pendapatan	
Beban Keuangan			√
Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas			√
Beban pajak			√
Laba dan rugi neto			√
Laporan perubahan ekuitas	Modal Awal		√
	Laba atau rugi		√
	Penarikan		√
	Modal Akhir		√
Laporan arus kas	Arus kas dari aktivitas operasi		√
	Arus kas dari aktivitas investasi		√
	Arus kas dari aktivitas perdanaan		√
Catatan atas laporan keuangan	Penjelasan perusahaan		√
	Kebijakan akuntansi dan pos-pos laporan keuangan		√
	Kebijakan standar akuntansi keuangan		√
	Informasi kebijakan keuangan		√
	Ikhtisar pencapaian kerja		√
	Penggunaan laporan keuangan		√
	Informasi lainnya		√

Sumber : Muhammad Ruhin, Wawancara, 6 November 2022

3. Kendala UMKM dalam Menerapkan Laporan Keuangan Sesuai dengan SAK EMKM di Desa Tegalwangi, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember

- a. Berdasarkan beberapa hasil dari wawancara, beberapa UMKM masih Rendah dalam hal pengetahuan akuntansi, karena ada yang terkendala sekolahnya dulu hanya sampai SD bahkan SMP. Namun ada beberapa yang sudah pendidikan sampai tinggi, tapi mereka masih belum memiliki ilmu akuntansi.

Jadi usaha mereka mulai dari pengelolaan sampai pencatatan keuangannya masih sedikit yang paham mengenai manfaat dari melakukan pencatatan akuntansi. Hasil dari penelitian terdahulu yang dijadikan landasan adalah praktek akuntansi keuangan pada UKM masih sangat rendah dan memiliki banyak kelemahan.

Hasil dari penelitian terdahulu yang dijadikan landasan adalah minimnya pengetahuan tentang SAK EMKM yang menyebabkan tidak dilakukannya pencatatan hingga pembukuan keuangan sesuai standar.⁵⁰

Berdasarkan data diatas ditemukan korelevanan dengan hasil dari penelitian terdahulu. Kendala pendidikan adalah sebuah kendala yang terjadi di UMKM sehingga membuat UMKM lemah dalam praktik akuntansinya. Beberapa UMKM yang ditemukan dilapangan

⁵⁰ Beartix Yunarti, dkk., "Meninjau Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Di Indonesia Sebuah Studi Literatur", JURNAL RISET MAHASISWA AKUNTANSI (JRMA), (Vol. X. No.1 Tahun 2022), 8

ada beberapa yang hanya lulusan SMP dan bahkan ada yang hanya lulusan SD. Nah disamping itu ada beberapa UMKM yang pendidikannya sudah sampai jenjang S1, namun pemahaman dalam bidang akuntansinya kurang. Sehingga hal ini menjadikan UMKM lemah dalam menerapkan pencatatan akuntansi.

- b. Berdasarkan beberapa hasil dari wawancara, peneliti mengetahui bahwa ada beberapa UMKM yang masih enggan melakukan pencatatan akuntansi, karena kurangnya pengetahuan yang dimilikinya. Namun ada yang mengetahui akuntansi dan aturannya di UMKM, tapi mereka tidak mau mencatatnya, karena beberapa kendala yang membuat tidak mencatat. Salah satunya terkendala waktu.

Hasil dari penelitian terdahulu yang dijadikan landasan adalah Tidak adanya sosialisasi, pelatihan dan pendampingan dari pemerintah kepada UMKM tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro

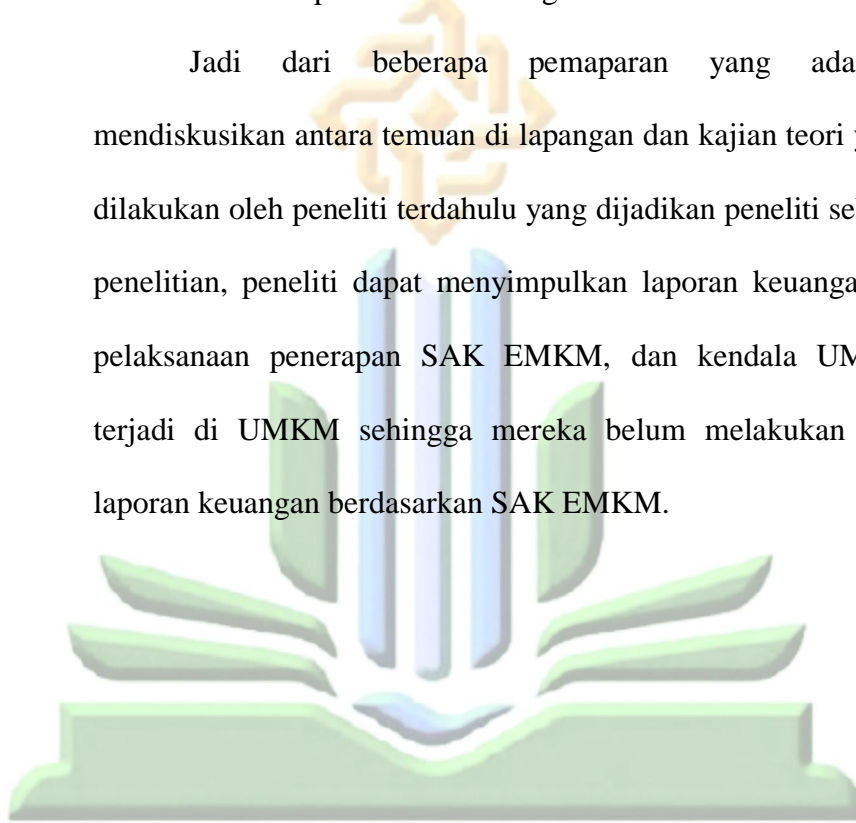
Kecil.⁵¹

Jika temuan dilapangan dikaitkan dengan hasil dari penelitian terdahulu, ada korelevanan antara temuan dilapangan dan hasil dari penelitian terdahulu. Relevan disini bahwa hasil dari penelitian terdahulu dan temuan dilapangan sama-sama menemukan bahwa pengetahuan mengenai SAK EMKM pada UMKM masih rendah. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa kendala UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM adalah kurangnya

⁵¹ Sholikin Ahmad, dkk., “Kesiapan UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi UMKM Di Kabupaten Blora)”, *Journal of Islamic Finance and Accounting (JIFA)*, (Vol. 1. No. 1 Tahun 2018), 47

pengetahuan SDM dalam penerapan SAK EMKM. Sehingga UMKM tidak melakukan pencatatan Keuangan berdasarkan SAK EMKM

Jadi dari beberapa pemaparan yang ada, peneliti mendiskusikan antara temuan di lapangan dan kajian teori yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang dijadikan peneliti sebagai dasar penelitian, peneliti dapat menyimpulkan laporan keuangan UMKM, pelaksanaan penerapan SAK EMKM, dan kendala UMKM yang terjadi di UMKM sehingga mereka belum melakukan pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa pemaparan yang ada, di pembahasan dan kesimpulannya sebagai berikut beberapa menyimpulkan laporan keuangan UMKM, pelaksanaan penerapan SAK EMKM, dan kendala UMKM yang dihadapi UMKM dalam melakukan pencatatan akuntansi sesuai dengan SAK EMKM:

1. Laporan keuangan UMKM di desa Tegalwangi masih belum ada yang mencatat laporan keuangan dikarenakan beberapa pelaku UMKM tidak ada membuat neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Namun terdapat 2 UMKM yang membuat neraca dan laporan laba rugi yaitu pengrajin kelopak bunga dan agrobisnis jamur tiram, tetapi tidak membuat laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.
2. Pelaksanaan Penerapan SAK EMKM di Desa Tegalwangi, belum menerapkan pencatatan keuangan sesuai dengan SAK EMKM dikarenakan Pelaku UMKM terkendala waktu, terkendala biaya dan Pelaku UMKM enggan melakukan pencatatan keuangannya, karena pencatatan keuangan hanya membuang waktu dan biaya.
3. Kendala UMKM dalam menerapkan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM di Desa Tegalwangi yaitu kurangnya pengetahuan pelaku UMKM dalam bidang akuntansi, kurangnya sosialisasi dari desa mengenai

akuntansi, pendidikan pelaku UMKM masih rendah, dan terkendalanya waktu serta biaya.

B. Saran

1. Untuk UMKM, peneliti menyarankan untuk yang belum melakukan pencatatan agar menerapkan pencatatan laporan keuangan. Karena mencatat akuntansi di UMKM ini manfaatnya banyak. Salah satunya UMKM akan mengetahui dan dipermudah untuk pengambilan keputusan, bahkan untuk melihat laba yang diperolehnya. Sebenarnya akuntansi tidak sulit jika sudah terbiasa untuk melakukannya.
2. Saran untuk pemerintah, sekarang ini UMKM banyak yang mengeluh masalah bagaimana cara untuk memperhitungkan laba, peneliti berharap ada beberapa kegiatan yang dilakukan pemerintah upaya untuk meningkatkan kualitas UMKM salah satu caranya bisa diadakan pelatihan dalam berupa aplikasi agar mempermudah UMKM dalam membuat laporan keuangan dan bisa diadakan sosialisasi kepada UMKM mengenai pentingnya pencatatan akuntansi.
3. Untuk peneliti selanjutnya, disaran agar mendapatkan cakupan yang lebih luas dalam mencari informasi- informasi tambahan yang akan digunakan untuk penelitian dan sebagai acuan dalam penerapan akuntansi yang lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen, Agama. Al Quran dan Terjemahnya. Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012.
- Wibowo, Dimas Hendika, Zainul Arifin, dan Sunarti, “Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM (Studi pada Batik Diajeng Solo)”, *Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya*. Vol. 29 No. 1, 2015.
- Hasan, Amir Dan Gusnardi. “*Prospek Impelementasi Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Berbasis Kualitas Laporan Keuangan Yang Berlaku Efektif Per 1 Januari 2018*” Bandung: The Sadari Institut, 2018.
- Kurniwansyah, Deddy. “Penerapan Penelitian Akuntansi Dan penyusunan laporan keuangan Berdasarkan Sak Etap Pada Umkm desa Gembongsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi”, *Prosiding Seminar Nasional, International Journal of Social Science and Business*, Vol. 3, No. 3, 2016.
- Suharto, Babun. “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*” IAIN Jember, 2018.
- Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.
- Lutfiana, Laili, Moh Halim, dan Ari Sinta Nastiti. “Rekontruksi Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM PIA Wahyu Ambulu”. *BASWARA: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 1, No. 2, 2022.
- Manehat, Beatrix Yunarti dan Fulgensius Oswin Sanda. “Meninjau Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Indonesia Sebuah Studi Literatur”. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 10, No. 1, 2022.
- Purnomo, Asri dan Rahandhika Ivan Adyaksara. ”Meningkatkan Penerapan SAK EMKM dengan Presepsi Usaha dan kesiapan pelaku UMKM”. *Skripsi*. Universitas PGRI Yogyakarta, 2021.
- Setyaningsih, Tina dan Khoirina Farina. “Pelaporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus pada UMKM di UD Pasar Jaya Keramat Jati)”. *Jurnal Lentera Bisnis*. Vol. 10 No. 1, 2021.
- Sularsih, Hermi dan Amar Sobir. “Penerapan akuntansi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang”. *JAMSWAP: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Vol. 4 No. 4, 2019.

- Mubiroh, Siti dan Zulfatun Ruscitasari. "Implementasi SAK EMKM dan Pengaruhnya Terhadap Penerimaan Kredit UMKM". *Skripsi*. Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta, 2019.
- Nuvitasari, Ari, Norita Citra Y dan Nina Martina. "Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)". Vol. 3 No. 3, 2019.
- Sholikin, Ahmad dan Ade Setiawan, "Kesiapan UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi Kasus di Kabupaten Blora)" *Journal of Islamic Finance and Accounting*. Vol. 1 No. 2, 2018.
- Amani, Tatik. "Penerapan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan UMKM (Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo)", *ASSET (Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak)*. Vol. 2 No. 2, 2018.
- Fitri, Ajeng. *Kendala Penerapan SAK ETAP Pada Usaha Kecil Menengah Perusahaan Dagang Ipan Telor*. Bandung: STIE STEMBI, 2018.
- Indonesia, Ikatan Akuntansi. 2009. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Hasanah, Nuramalia dan Saparuddin Muhtar dan Indah Muliasari. *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)*. Sidoarjo: UWAIS Inspirasi Indonesia, 2019.
- Djamal, M. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Moleong. Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Shonhadji, Nanang, Laely Aghe A., dan Djuwito. "Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berdasarkan SAK EMKM di Surabaya". Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat (SENIAS), 2017.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Nama : Ahmad Bagus Efendi
NIM : E20183123
Prodi : Studi Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Penerapan Akuntansi Berdasarkan Sak Emkm Pada Umkm Di Desa Tegalwangi Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember”** adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya tulis dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 15 Februari 2023
Saya Yang Menyatakan



Ahmad Bagus Efendi
NIM. E20183123

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penerapan akuntansi berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Desa Tegalwangi Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.	<ol style="list-style-type: none"> 1. UMKM di Desa Tegalwangi 2. Penerapan akuntansi berdasarkan SAK EMKM 	<ol style="list-style-type: none"> a. Gambaran objek penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian UMKM b. Tujuan UMKM c. Fungsi UMKM d. Kelebihan dan kekurangan UMKM e. Penjelasan UMKM di Desa Tegalwangi <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian SAK EMKM b. Pengertian laporan keuangan c. Tujuan laporan keuangan d. Manfaat pencatatan akuntansi e. Kendala UMKM dalam menyusun laporan keuangan f. Laporan keuangan SAK EMKM 	<p>Informan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Desa Tegalwangi b. <i>Staff</i> desa Tegalwangi c. UMKM di Desa Tegalwangi <p>Kepustakaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Buku-buku b. Jurnal c. Artikel d. DLL 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian: <ol style="list-style-type: none"> a. Kualitatif deskriptif 2. Jenis penelitian: <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Field research</i> 3. Teknik pengambilan sampel: <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Purposive sampling</i> 4. Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Teknis analisis data: <ol style="list-style-type: none"> a. reduksi data b. penyajian data c. penyimpulan dan verifikasi 6. keabsahan data: <ol style="list-style-type: none"> a. triangulasi sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana laporan keuangan UMKM di Desa Tegalwangi Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember? 2. Bagaimana pelaksanaan penerapan SAK EMKM di Desa Tegalwangi Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember? 3. Bagaimana kendala UMKM di Desa Tegalwangi Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>

Nomor : B-149/Un.22/7.a/PP.00.9/10/2022 26 Oktober 2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Desa Tegalwangi

Dusu Krangkongan Rt.001 Rw.012 Desa Tegalwangi Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ahmad Bagus Efendi
NIM : E20183123
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Akuntansi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Desa Tegalwangi Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu





**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN UMBULSARI
DESA TEGALWANGI**

Desa Tegalwangi Kec. Umbulsari Kab. Jember 68166

SURAT KETERANGAN

Reg. No. : *JKY*/35.09.05.2008/2022

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Desa Tegalwangi Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, menerangkan bahwa identitas tersebut di bawah ini :

Nama : AHMAD BAGUS EFENDI
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, tgl. Lahir : Jember, 01 – 11 – 1998
N I K : 3509050111980002
Kewarganegaraan : Jawa / Indonesia
Status Perkawinan : Belum Kawin
Agama : Islam
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
Alamat : Dusun Krangkongan RT. 002 RW. 015 Desa Tegalwangi
Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember.

Adalah benar – benar penduduk dan berdomisili di Desa Tegalwangi Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, yang berstatus sebagai mahasiswa UIN KHAS. Yang bersangkutan telah menyelesaikan penelitian tentang Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Desa Tegalwangi Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana semestinya.

Tegalwangi, 05 Desember 2022
Kepala Desa Tegalwangi



PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

Adapun beberapa pertanyaan kepada UMKM adalah sebagai berikut:

1. Ada berapa jumlah UMKM di Desa ini?
2. Di Desa ini mayoritas UMKM nya bergerak pada bidang apa?
3. Apakah UMKM di Desa ini sudah mendapatkan sosialisasi tentang akuntansi?
4. Apakah sosialisasi itu penting bagi UMKM?
5. Usaha di bidang apa yang anda lakukan sekarang?
6. Siapa yang mendirikan usaha ini?
7. Apa riwayat pendidikan anda?
8. Apakah di sekolah anda dulu pernah mendapatkan pengetahuan tentang akuntansi?
9. Sejak kapan usaha ini didirikan?
10. Apakah anda memiliki karyawan? berapa karyawan anda sekarang?
11. Berapa modal usaha anda?
12. Berapa rata-rata penghasilan anda?
13. Dengan cara apa anda menghitung pemasukan dan pengeluaran? apa alasan anda menggunakan cara itu?
14. Apakah anda pernah mengetahui tentang akuntansi?
15. Apakah anda pernah melakukan pencatatan akuntansi?
16. Apakah anda pernah mengetahui SAK EMKM?

17. Apakah anda pernah melakukan pencatatan yang sesuai dengan SAK

EMKM?

18. Menurut anda apa yang menjadi kendala anda sehingga anda tidak melakukan pencatatan akuntansi?

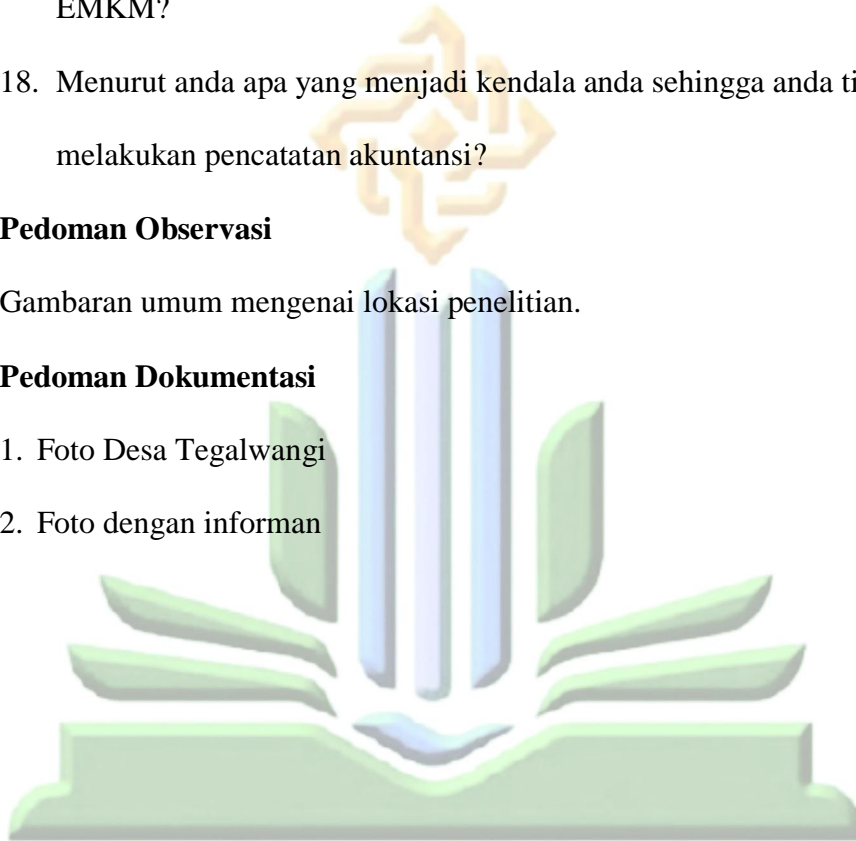
B. Pedoman Observasi

Gambaran umum mengenai lokasi penelitian.

C. Pedoman Dokumentasi







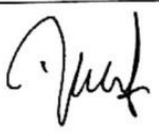


1. Foto Desa Tegalwangi

2. Foto dengan informan





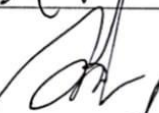
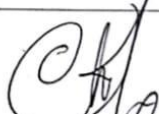


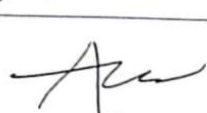
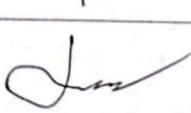


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	TANGGAL	KEGIATAN	PARAF
1.	28 Oktober 2022	Menyerahkan surat penelitian kepada kepala Desa	
2.	29 Oktober 2022	Observasi UMKM	
3.	1 November 2022	wawancara dengan kepala Desa	
4.	2 November 2022	Wawancara dengan staff Desa	
5.	3 November 2022	Wawancara dengan pemilik usaha percetakan	
6.	3 November 2022	Wawancara dengan pemilik usaha pembuatan pagar besi	
7.	6 November 2022	Wawancara dengan pemilik usaha kelopak bunga	
8.	6 November 2022	Wawancara dengan pemilik usaha agro bisnis jamur tiram	
9.	6 November 2022	Wawancara dengan pemilik usaha pengarajin peti buah	

JURNAL KEGIATAN

NO	TANGGAL	KEGIATAN	PARAF
1	01 - April - 2023	Wawancara dengan pegawai percetakan	
2	01 - April - 2023	Wawancara dengan konsumen percetakan	
3	01 - April - 2023	Wawancara dengan pegawai pagar besi	
4	01 - April - 2023	Wawancara dengan konsumen pagar besi	
5	02 - April - 2023	Wawancara dengan pegawai kelopak bunga	
6	02 - April - 2023	Wawancara dengan konsumen kelopak bunga	
7	02 - April - 2023	Wawancara dengan pegawai agrobisnis jamur tiram	
8	02 - April - 2023	Wawancara dengan konsumen jamur tiram	
9	03 - April - 2023	Wawancara dengan pegawai agrobisnis pengrajin peti buah	
10	03 - April - 2023	Wawancara dengan konsumen pengrajin peti buah	

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Andi Budi Wibowo selaku Kepala Desa Tegalwangi



Wawancara dengan Bapak Wendi Baskoro selaku pengusaha percetakan



Wawancara dengan Bapak Dian Perdana selaku pengusaha jamur tiram



Wawancara dengan Bapak Arif Nur Ichrom selaku pengrajin pagar besi



Wawancara dengan Bapak Muhammad Ruhin selaku pengrajin peti buah



Wawancara dengan Bapak Muhammad Bagus Prasetya selaku pengrajin kelopak bunga



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Nomor : B-23.AKS/Un.22/7.d/PP.00.9/12/2022

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Ahmad Bagus efendi
NIM : E20183123
Program Studi : Akuntansi Syariah
Judul : Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK EMKM pada
UMKM di Desa Tegalwangi Kecamatan Umbulsari
Kabupaten Jember

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 21 Desember 2022
An. Dekan
Kepala Bagian Akademik
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Syahrul Mulyadi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Q JEMBER FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataran No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331)
487550 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: http://febi.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan dibawah ini, menerangkan bahwa:

Nama : Ahmad Bagus Efendi

NIM : E20183123

Semester : Sembilan (IX)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan.

Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Koordinator Prodi Akuntansi Syariah

Dr. Nur Ika Mauliyah, M.Ak.

Jember, 16 Desember 2022
Pembimbing

Agung Parmono, SE., M.Si.

K

BIODATA PENULIS



Nama : Ahmad Bagus Efendi

NIM : E20183123

Tempat Tanggal Lahir : Jember, 01 Novermber 1998

No.Hp : 085655297139

Program Studi : Akuntansi Syariah

Riwayat pendidikan : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

- KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
1. TK : Tahun 2003-2005 RA. Perwanida II Krangkongan
 2. MI : Tahun 2005-2011 MI Bustanul Ulum 02 Tegalwangi
 3. MTs : Tahun 2011-2014 MTs Negeri Umbulsari
 4. SMA : Tahun 2014-2017 Al- Mubarak Sempu